

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**PERENCANAAN KOMUNIKASI DINAS PEKERJAAN
UMUM DAN PENATAAN RUANG KOTA
PEKANBARU DALAM MENSOSIALISASIKAN
PERATURAN IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN (IMB)
MELALUI FORUM WARGA PEDULI IMB**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**



MEIDI ANDRIYANI

**NPM : 159110086
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Meidi Andriyani
NPM : 159110086
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Hari/Tanggal Ujian : Jumat, 27 Desember 2019
Judul Penelitian : Perencanaan Komunikasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Melalui Forum Warga Peduli IMB

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 29 Desember 2019

Pembimbing I,

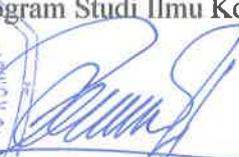

(Dr. Muhd AR Imam Riauan, M.I.Kom)

Pembimbing II,


(Harry Setiawan, M.I.Kom)

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi


(Dr. Muhd AR Imam Riauan, M.I.Kom)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Meidi Andriyani
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian : 27 Desember 2019
Judul Penelitian : Perencanaan Komunikasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Melalui Forum Warga Peduli IMB

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 29 Desember 2019

Tim Penguji Skripsi
Sekretaris,

Ketua,

(Dr. Muhd AR Imam Riau, M.I.Kom)

(Harry Setiawan, M.I.Kom)

Anggota

(Yudi Daherman, M.I.Kom)

Mengetahui,
Wakil Dekan I

(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

(Dyah Pithaloka, M.Si)

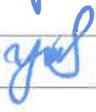


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor :1316 /UIR-Fikom/Kpts/2019 Tanggal 23 Desember 2019 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Jum'at Tanggal 27 Desember 2019 Jam : 13.00 – 14.30. WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswi atas :

Nama : **Meidi Andriyani**
NPM : 159110086
Bidang Kosentrasi : **Humas**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Jenjang Pendidikan : **Strata Satu (S.1)**
: " **Perencanaan Komunikasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Melalui Forom Warga Peduli IMB "**
Judul Skripsi
Nilai Ujian : **Angka : "76,4" ; Huruf : " B+" .**
Keputusan Hasil Ujian : **Lulus**
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom.	Ketua	1. 
2.	Harry Setiawan , M. I. Kom	Sekret / Notulen	2. 
3.	Dyah Pithaloka , M. Si	Penguji	3. 
4.	Yudi Daherman , M. I. Kom	Penguji	4. 

Pekanbaru, 27 Desember 2019

Dekan



Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M. Si.

NIP : 196506181994031004

HALAMAN PENGESAHAN

**PERENCANAAN KOMUNIKASI DINAS PEKERJAAN UMUM DAN
PENATAAN RUANG KOTA PEKANBARU DALAM
MENSOSIALISASIKAN PERATURAN IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN
(IMB) MELALUI FORUM WARGA PEDULI IMB**

Yang diajukan oleh :
MEIDI ANDRIYANI
159110086

Pada tanggal :
27 Desember 2019

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

(Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M. Si)

Dewan Penguji,

Tanda Tangan,

Dr. Muhd AR Imam Riau, M.I.Kom

Harry Setiawan, M.I.Kom

Yudi Daherma, M.I.Kom

Dyah Pithaloka, M.Si









SURAT PERNYATAAN

Nama : Meidi Andriyani
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru / 16 Mei 1997
NPM : 159110086
Kosentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat/No.Telp : Jl. Amarta Blok V.9 / 081271756841
Judul Skripsi : Perencanaan Komunikasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Melalui Forum Warga Peduli IMB

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Berdasarkan untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 29 Desember 2019



(Meidi Andriyani)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Dan Atas Izin Allah SWT

Halaman persembahan ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dan cintai

“AYAHANDA SUYATMIN & IBUNDA RIYUWANI”

Yang senantiasa memberikan dukungan penuh, memotivasi, memberikan semangat dan medoakan kesuksesan dan kelancaran bagi penulis untuk menyelesaikan hasil karya tulis ilmiah ini. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis mempersembahkan ini untuk keluarga. Penulis berharap bisa memberikan kebanggaan dan kepuasan bagi keluarga atas hasil kerja keras penulis.

MOTTO

“ Sabar memiliki dua sisi, sisi yang satu adalah sabar, sisi yang lainnya adalah bersyukur kepada Allah SWT ”

(Ibnu Mas'ud)

“ TALK LESS, DO MORE “

(Ami Poehler)

“ Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkannya menuju jalan ke surga “

(HR. Muslim)

“ all our dreams can come true if we have the courage to pursue them “

(semua impian kita akan terwujud jika kita memiliki keberanian untuk mengejanya)

(Walt Disney)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala Puji dan Syukur hanyalah kepada Allah SWT atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian dengan judul **“Perencanaan Komunikasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) melalui Forum Warga Peduli IMB”**.

Proposal ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Dalam menyusun proposal penelitian ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami. Namun dengan dorongan, dukungan dan semangat dari orang-orang terdekat, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
2. Dr. Muhd AR Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi yang selalu mengarahkan dan memberikan segenap ilmu tanpa kenal lelah dan penuh kesabaran.

3. Harry Setiawan, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan memberikan bimbingan dan menyalurkan ilmu yang sangat bermanfaat.
4. Eko Hero, M.Soc, Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dan meluangkan waktunya serta memberikan saran-saran yang sangat berarti.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang selama ini telah berkenan memberikan ilmu kepada penulis.
6. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat selama penyusunan proposal penelitian ini.
7. Edwin Perwira, ST, M.Sc sebagai Kepala Bidang Tata Ruang Kota Pekanbaru, Bapak Jeonafriko, ST, M.Eng sebagai Kepala Seksi Perencanaan Tata Ruang Kota Pekanbaru dan Bapak H. Yulisman, ST sebagai Kepala Seksi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kota Pekanbaru yang telah meluangkan waktunya dan berkenan untuk diwawancarai dan memberikan informasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ilmu Komunikasi (Ana Mailia Sari, Siska Febrina, Dinna Adriyani, Armawita Pulungan, Ginta Fatma Yeldi, Novitra Irwan dan seluruh teman teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu) yang selalu setia menemani dan memberikan dorongan agar penyusunan proposal penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan proposal penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan Proposal penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Pekanbaru, 25 Desember 2019
Penyusun,

Meidi Andriyani

159110086

DAFTAR ISI

	Halaman
<i>Cover</i>	
Lembar Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Lembar Pernyataan	
Persembahan.....	i
Motto.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar dan Lampiran.....	ix
Abstrak.....	x
Abstract.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	10
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur.....	14
1. Komunikasi.....	14
2. Fungsi Dan Tujuan Komunikasi.....	16
3. Unsur-Unsur Komunikasi.....	20
4. Perencanaan Komunikasi.....	24
a. Perencanaan.....	24
b. Perencanaan Komunikasi.....	26
c. Tipe Perencanaan Komunikasi.....	28
d. Pendekatan Dalam Perencanaan Komunikasi.....	30
e. Hakikat Perencanaan Komunikasi.....	32
5. Sosialisasi.....	34
6. Komunikasi Organisasi.....	35
B. Definisi Operasional.....	39
1. Perencanaan Komunikasi.....	39
2. Sosialisasi.....	40
3. Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru.....	41
4. Peraturan Izin Mendirikan Bangunan.....	42
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	43

BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Subjek Dan Objek Penelitian.....	46
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
1. Profil Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.....	57
2. Visi dan Misi Kota Pekanbaru.....	60
3. Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah.....	61
4. Tugas dan Fungsi Unit Kerja Dinas Pekerjaan Umum.....	62
5. Struktur Organisasi Perangkat Daerah.....	69
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Profil Informan.....	70
2. Perencanaan Komunikasi Dinas PUPR Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB.....	71
a. Dibentuknya Forum Warga Peduli IMB.....	74
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Perencanaan Komunikasi Dinas PUPR Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB.....	83
a. Faktor Pendukung Keberhasilan.....	83
b. Faktor Penghambat Keberhasilan.....	85
C. Pembahasan Penelitian.....	86
1. Bagaimana Perencanaan Komunikasi Dinas PUPR Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB.....	86
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Perencanaan Komunikasi Dinas PUPR Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB.....	93
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	97

Daftar Pustaka
Lampiran

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	43
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Perangkat Daerah.....	69
Tabel 4.2 Profil Informan.....	71
Tabel 4.3 Urgensi pihak-pihak yang terlibat dalam tata kelola Forum Warga Peduli IMB.....	79



DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

	halaman
Gambar 1.1 Kegiatan Forum Warga Peduli IMB di Kecamatan Sail.....	4
Gambar 3.1 <i>Flow Model</i> Miles dan Huberman.....	53
Lampiran 1 : Surat Keputusan	
Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Penelitian	
Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan Wawancara	
Lampiran 4 : Struktur Organisasi Perangkat Daerah	
Lampiran 5 : Format Rencana Kegiatan	
Lampiran 6 : Peraturan Izin Mendirikan Bangunan	
Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 8 : Biodata Peneliti	

Abstrak

Perencanaan Komunikasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB

Meidi Andriyani
159110086

Banyaknya masyarakat Kota Pekanbaru yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya Peraturan Izin Mendirikan Bangunan mengakibatkan banyak bangunan yang dibangun tidak sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ada sehingga membuat Pemerintah Kota Pekanbaru membuat suatu terobosan yang dapat mengurangi bangunan-bangunan yang tidak sesuai aturan. Langkah terobosan yang telah dilakukan adalah dengan membentuk Forum Warga Peduli IMB yang mengusung tema “Rancangan Proyek Perubahan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan komunikasi serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Dinas PUPR Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data dengan informan sebanyak 3 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan komunikasi yang dilakukan Dinas PUPR Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui beberapa tahap, yakni pengidentifikasian masalah, penetapan langkah, penyusunan kegiatan, menetapkan strategi, penetapan anggaran serta penetapan target dan tujuan. Strategi komunikasi yang digunakan terletak pada isi pesan yang akan disampaikan dan media presentasi yang akan digunakan. Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari Pemerintah Kota Pekanbaru, komitmen dari anggota tim dan adanya dukungan dari masyarakat. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai aturan/ketentuan dalam membangun, kurangnya kinerja Bidang Tata Ruang dalam mensosialisasikan peraturan IMB dan kurangnya media yang digunakan untuk mensosialisasikan peraturan IMB.

Kata Kunci : Perencanaan Komunikasi, Sosialisasi, Peraturan Izin Mendirikan Bangunan

Abstract

The Planning of Communication of Public Works and the Planning Department in Pekanbaru City to Socialized the Building Permit Regulations through the IMB Community Care Forum

Meidi Andriyani

159110086

The many people of Pekanbaru City who do not need awareness of Building Permit Permits that are built are not in accordance with the rules and regulations that make the Pekanbaru City Government make a breakthrough that can reduce buildings that are not in accordance with regulations. The breakthrough step that has been taken is to create an IMB Community Care Forum that carries the theme "Project Design Change". The purpose of this study was to study communication planning as well as what factors were supporting and hindering the Department of PUPR Pekanbaru City in socializing Building Permit Regulations. This research uses a qualitative type of research that is a research procedure that produces data with as many as 3 people informants using purposive sampling technique. The results showed that the communication planning conducted by the Pekanbaru City PUPR Office in disseminating the Building Permit Regulation through several works, namely identifying problems, determining steps, arranging activities, setting strategies, setting budgets, and penetrating targets and goals. The communication strategy used in the message content will be conveyed and the media presentation will be used. Supporting factors are the existence of support from the Pekanbaru City Government, commitment from team members and the support of the community. The inhibiting factor is the lack of public understanding of regulations / provisions in development, the greater requirements of Spatial Planning in socializing IMB regulations and reducing the media used to socialize IMB regulations.

Keywords: *Communication Planning, Socialization, Building Permit Regulations*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi. Tanpa disadari, kita telah melakukan komunikasi setiap hari baik secara langsung maupun tidak langsung atau menggunakan perantara. Banyak orang yang tidak dapat terlepas dari komunikasi, mulai dari anak kecil, remaja sampai dengan orang dewasa. Hal tersebut tumbuh dan berkembang karena besarnya peran komunikasi untuk membangun interaksi sosial antara manusia didalam suatu lingkungan.

Teknologi komunikasi saat ini terus meningkat mengikuti perkembangan zaman. Kebutuhan manusia untuk mendapatkan informasi secara cepat membuat teknologi komunikasi berperan penting dan sangat dibutuhkan oleh manusia.

Komunikasi dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar-menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok (widjaja, 2000 : 13).

Komunikasi secara manusiawi merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia, tanpa komunikasi manusia tidak dapat menyampaikan pesan atau

tujuannya secara jelas. Setiap orang atau kelompok dalam suatu organisasi memiliki perbedaan dalam berkomunikasi.

Perkembangan teknologi yang diikuti dengan dunia modernisasi saat ini terutama di kota-kota besar seperti Kota Pekanbaru mengalami perkembangan yang sangat cepat dan akan terus berlanjut dari tahun ke tahun. Hal ini dapat kita lihat dan kita rasakan dengan adanya pembangunan yang semakin meningkat, mulai dari pembangunan gedung baik dalam bentuk rumah tinggal, penginapan, perkantoran, tempat hiburan yang diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk yang sangat pesat. Hal ini mau tidak mau harus diseimbangkan dengan dampak yang akan dihasilkan dikemudian hari.

Pembangunan yang semakin meningkat tentunya didukung dengan adanya peraturan-peraturan yang harus ditaati sebelum bangunan tersebut dibangun. Salah satu peraturan yang sangat penting dalam mendirikan sebuah bangunan adalah perlunya Izin Mendirikan Bangunan (IMB). Seperti yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 mengenai Izin Mendirikan Bangunan. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut disebutkan bahwa Izin Mendirikan Bangunan (IMB) adalah perizinan yang diberikan oleh Pemerintah kepada pemilik bangunan untuk membangun baru, mengubah, memperluas, mengurangi dan/atau merawat bangunan sesuai dengan persyaratan administratif dan persyaratan teknis yang berlaku (Amirudin, 2013 : 1).

Izin Mendirikan Bangunan (IMB) merupakan salah satu produk hukum untuk mewujudkan tatanan tertentu sehingga tercipta ketertiban, keamanan,

keselamatan kenyamanan, sekaligus kepastian hukum. Kewajiban setiap orang atau badan yang akan mendirikan bangunan dan untuk memiliki Izin Mendirikan Bangunan diatur pada pasal 5 ayat 1 Perda 7 Tahun 2009. IMB akan melegalkan suatu bangunan yang direncanakan sesuai dengan Tata Ruang yang telah ditentukan. Selain itu, adanya IMB menunjukkan bahwa rencana konstruksi bangunan tersebut juga dapat dipertanggungjawabkan dengan maksud untuk kepentingan bersama (Sumber : Buku Pedoman tentang Peraturan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Garis Sempadan Bangunan (GSB) Kota Pekanbaru).

Izin Mendirikan Bangunan dan Tata Ruang merupakan dua variabel yang memiliki kolerasi yang sangat erat. Dimana salah satu tugas Bidang Tata Ruang adalah untuk mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan kepada masyarakat. Oleh karena itu, untuk dapat mensosialisasikan peraturan IMB kepada masyarakat tentu diperlukannya suatu proses komunikasi antara Dinas Penataan Ruang dengan masyarakat yang mana akan memberikan informasi kepada masyarakat terkait peraturan-peraturan yang ada dalam proses kepengurusan IMB.

Proses komunikasi yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan IMB kepada masyarakat salah satunya dilakukan dalam bentuk Forum Warga Peduli IMB. Forum Warga Peduli IMB adalah wadah / tempat berkumpulnya masyarakat dan lembaga terkait untuk membahas seputar Peraturan Izin Mendirikan Bangunan yang dibentuk oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peraturan

mendirikan bangunan, mengingat masih banyaknya masyarakat di Wilayah Kota Pekanbaru yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya Peraturan Izin Mendirikan Bangunan.

Gambar 1.1 Kegiatan Forum Warga Peduli IMB di Kecamatan Sail



(Sumber : Dokumen Pribadi)



(Sumber : Dokumen Pribadi)



(Sumber : Dokumen Pribadi)

Kelengkapan persyaratan permohonan IMB diatur dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 7 Tahun 2012, Paragraf 1, Pasal 81. Berikut ini beberapa kelengkapan/berkas yang perlu dipersiapkan sebelum mengurus permohonan Izin Mendirikan Bangunan (IMB), diantaranya (Sumber : Buku Pedoman tentang Peraturan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Garis Sempadan Bangunan (GSB) Kota Pekanbaru) :

1. Formulir Permohonan Izin Mendirikan Bangunan (PIMB) yang telah diisi secara lengkap beserta tandatangan.
2. Fotokopi bukti kepemilikan tanah disertai gambar situasi tanah yang dikeluarkan oleh BPN.
3. Fotokopi KTP pemilik tanah atau pemohon.
4. Fotokopi bukti pembayaran PBB.
5. Arahan Perencanaan (*Advice Planning*).

6. Gambar rencana bangunan yang telah ditanda tangani oleh Perencana dan telah di asistensi.
7. Surat kuasa untuk pemohon yang mendirikan bangunan bukan diatas tanah miliknya.
8. Izin Prinsip yang diisyaratkan.
9. Rekomendasi dari Instansi terkait bagi bangunan yang diisyaratkan.
10. Dokumen Amdal atau UKL-UPL bagi bangunan yang diisyaratkan
11. Surat pernyataan persetujuan dari masyarakat sekitar yang diketahui oleh pejabat setempat bagi bangunan tower, futsal, industri dan bangunan lainnya yang menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar.

Adapun Ketentuan Teknis Tata Bangunan pada Garis Sempadan Muka Bangunan (GSMB) yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 7 Tahun 2012, Paragraf 7, Pasal 22 yaitu sebagai berikut (Sumber : Buku Pedoman tentang Peraturan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Garis Sempadan Bangunan (GSB) Kota Pekanbaru) :

1. GSMB ditetapkan berdasarkan Rencana Tata Ruang, dan atau Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan serta Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
2. Apabila GSMB belum ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Kota maka secara umum GSMB ditetapkan berdasarkan fungsi jalan dan peruntukan lahan sebagai berikut :

- a. Bangunan yang terletak di Jalan Arteri GSMB ditetapkan minimal 20 (dua puluh) meter dari patok rencana Daerah Milik Jalan atau setengah dari lebar rencana Daerah Milik Jalan.
 - b. Bangunan yang terletak di Jalan Kolektor GSMB ditetapkan minimal 10 (sepuluh) meter dari patok rencana Daerah Milik Jalan dan/atau minimal 16 (enam belas) meter dari aspal jalan.
 - c. Bangunan yang terletak di Jalan Lokal GSMB ditetapkan minimal 6 (enam) meter dari patok rencana Daerah Milik Jalan dan/atau minimal 12 (dua belas) meter dari aspal jalan.
 - d. Bangunan yang terletak di Jalan Lingkungan GSMB ditetapkan minimal 4 (empat) meter dari patok rencana Daerah Milik Jalan dan/atau minimal 8 (delapan) meter dari aspal jalan.
 - e. Bangunan yang disampingnya terdapat gang, maka Garis Sempadan Bangunan ditetapkan minimal 3 (tiga) meter.
 - f. Bangunan yang disampingnya terdapat gang buntu, maka Garis Sempadan Bangunan ditetapkan minimal 1 (satu) meter dengan meminta persetujuan dari pemilik tanah / bangunan yang menggunakan akses gang buntu tersebut.
3. GSMB sebagaimana dimaksud pada ayat (2) pada masing-masing ruas jalan ditetapkan oleh Walikota Kota Pekanbaru.

Kebijakan-kebijakan dan aturan teknis penataan ruang dan pemberian izin pemanfaatan ruang di Kota Pekanbaru selama ini khususnya dibidang peraturan pemberian izin mendirikan bangunan masih belum optimal. Hal ini

mengakibatkan terjadinya multi tafsir dan kendala dalam penataan ruang dan pemberian izin. Baik disisi pembuat kebijakan yaitu Pemerintah Kota Pekanbaru dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang maupun masyarakat selaku pelaksana pembangunan (Sumber: Rancangan Proyek Perubahan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru).

Seksi Pengendalian dan Pemanfaatan Ruang merupakan bagian dibawah kendali Bidang Tata Ruang. Bidang Tata Ruang mempunyai tugas mengkoordinasikan, membina dan merumuskan kegiatan penyusunan ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. Selain itu Bidang Tata Ruang bertugas memberikan rekomendasi *Advice Planning* / Arahan Perencanaan (AP) yang merupakan salah satu pelayanan kepada masyarakat yang berencana melakukan aktivitas pemanfaatan ruang di Wilayah Kota Pekanbaru. Didalamnya terdapat informasi rencana peruntukan lahan (rencana pola ruang sesuai rencana tata ruang), ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang serta ketentuan-ketentuan tambahan yang wajib disediakan dalam perencanaan bangunan/kawasan yang akan dibuat dan diajukan perizinan bangunannya (Sumber : Rancangan Proyek Perubahan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru)

Adapun kendala dan permasalahan yang dapat kita lihat berkaitan dengan Izin Mendirikan Bangunan saat ini antara lain :

1. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya Peraturan Izin Mendirikan Bangunan.

2. Aturan/ketentuan dalam membangun belum banyak diketahui oleh masyarakat.
3. Belum tersosialisasinya aturan tentang Izin Mendirikan Bangunan.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Pekanbaru sudah melakukan berbagai upaya agar Peraturan Izin Mendirikan Bangunan ini dapat diketahui masyarakat secara luas. Salah satu upaya yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang adalah dengan melakukan komunikasi terkait Peraturan Izin Mendirikan Bangunan kepada masyarakat melalui Forum Warga Peduli IMB yang pertama kali dibentuk pada tanggal 25 Juli 2018. Komunikasi yang dilakukan Dinas PUPR harus melalui tahapan perencanaan komunikasi. Kurang siapnya perencanaan komunikasi yang dilakukan Dinas PUPR akan sangat berdampak pada efektivitas komunikasi yang dilakukan dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan.

Terkait dengan dilaksanakannya sosialisasi Peraturan Izin Mendirikan Bangunan dalam Forum Warga Peduli IMB, Dinas PUPR melakukan penyusunan perencanaan komunikasi yang dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam upaya sosialisasi Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dalam Sosialisasi Peraturan IMB melalui Forum Warga Peduli IMB di Kecamatan Sail pada tanggal 25 Juli 2018, diketahui bahwa Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru telah merencanakan evaluasi untuk mensosialisasikan Peraturan Izin

Mendirikan Bangunan (IMB) kepada masyarakat dengan membentuk Forum Warga Peduli IMB. Didalam forum tersebut segala rancangan perencanaan komunikasi dilakukan secara terperinci. Akan tetapi, peneliti melihat masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya aturan dalam membangun sebuah bangunan dan masih banyaknya masyarakat yang tidak mengerti terkait Peraturan Izin Mendirikan Bangunan Tersebut. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang peraturan Izin Mendirikan Bangunan selama ini berdampak pada berkembangnya pembangunan di Kota Pekanbaru.

Melihat permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana **“Perencanaan Komunikasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Setelah melihat penjelesan latar belakang diatas dengan judul Perencanaan Komunikasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB, maka peneliti dapat membatasi dan menentukan identifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Perencanaan Komunikasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB.

2. Faktor-faktor pendukung agar Perencanaan Komunikasi Forum Warga Peduli IMB berjalan dengan baik.
3. Hambatan-hambatan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB.
4. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya Peraturan Izin Mendirikan Bangunan (IMB).
5. Aturan/ketentuan Izin Mendirikan Bangunan belum banyak diketahui oleh masyarakat.
6. Belum tersosialisasinya aturan tentang Izin Mendirikan Bangunan (IMB) secara menyeluruh.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempersempit penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Perencanaan Komunikasi Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Perencanaan Komunikasi yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) melalui Forum Warga Peduli IMB ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Perencanaan Komunikasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Perencanaan Komunikasi yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses Perencanaan Komunikasi Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan Melalui Forum Warga Peduli IMB.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan berkaitan dengan ilmu komunikasi terutama pada bidang hubungan masyarakat.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis kedepannya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat penelitian ini untuk peneliti adalah sebagai suatu pembelajaran mengenai Perencanaan Komunikasi Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) melalui Forum Warga Peduli IMB di Kecamatan Sail.
- 2) Untuk pihak Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bahwa sangatlah penting menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat.
- 3) Untuk masyarakat, penelitian ini dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi terkait dengan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan (IMB).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari baik itu dirumah tangga, ditempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia itu berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar-menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok (Widjaja, 2000 : 13).

Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Selian itu komunikasi diartikan pula sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan. Atau dapat diartikan bahwa komunikasi adalah kegiatan saling menukar pikiran atau pendapat (Widjaja, 2000 : 26).

Wilbur Schramm mengatakan apabila kita mengadakan komunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain. Kita mengetahui bahwa pada dasarnya komunikasi itu adalah proses. Suatu proses komunikasi bersifat dinamis, tidak statis.

Memang, apabila kita memperhatikan pengertian dari beberapa ahli tentang komunikasi hanya berbeda selera dan rasa dalam mengungkapkan saja sedangkan maksudnya adalah sama (Widjaja, 2000 : 26 - 27).

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata latin *Communicatio*, dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna (Effendy, 2011 : 9).

Komunikasi adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Jadi, Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

Seperti komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) dalam mensosialisasikan peraturan-peraturan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) kepada masyarakat dilakukan dalam 2 bentuk, yaitu komunikasi secara verbal maupun secara nonverbal. Dimana komunikasi yang dilakukan tidak hanya melalui sosialisasi secara langsung tapi juga melalui data tertulis.

2. Fungsi Dan Tujuan Komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut (Widjaja, 2000 : 64) :

- a. Informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan bersaksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi (perasyarakatatan), penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif didalam masyarakat.
- c. Motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- d. Perdebatan dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar

masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

- e. Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- f. Memajukan kehidupan, menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, serta membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
- g. Hiburan, penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan imaji dari drama, tari, kesenian, kesastraan, musik, olahraga, kesenangan kelompok dan individu.
- h. Integrasi, menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain.

Menurut Mudjito dalam Teknik Komunikasi menyatakan bahwa fungsi komunikasi itu adalah (Widjaja, 2000 : 66) :

- a. Komunikasi merupakan alat suatu organisasi sehingga seluruh kegiatan organisasi itu dapat diorganisasikan (dipersatukan) untuk mencapai tujuan tertentu.

- b. Komunikasi merupakan alat untuk mengubah perilaku para anggota dalam suatu organisasi.
- c. Komunikasi adalah alat agar informasi dapat disampaikan kepada seluruh anggota organisasi.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, apabila sebagai pejabat atau pemimpin maka kita sering berhubungan dengan masyarakat. Dalam hal ini kita bertujuan untuk menyampaikan informasi dan mencari informasi kepada mereka, agar apa yang ingin kita sampaikan atau kita minta dapat dimengerti, sehingga komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai (Widjaja, 2000 : 66).

Pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan, antara lain yaitu (Widjaja, 2000 : 66) :

- a. Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti apa yang kita maksudkan.
- b. Memahami orang lain, kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan. Jangan mereka menginginkan kemauannya.
- c. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.

- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, bisa jadi berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

Selanjutnya Mudjito menyimpulkan bahwa komunikasi bertujuan untuk memberikan pengaruh kepada seluruh anggota organisasi agar mereka secara bersama-sama dapat mencapai tujuan organisasi. Disamping itu, komunikasi juga mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen (POAC), artinya dengan komunikasi maka organisasi dapat (Widjaja, 2000 : 67) :

- a. Menyebarluaskan tujuan organisasi.
- b. Mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. Mengorganisasikan sumber-sumber lainnya agar dapat dimanfaatkan lebih efektif dan efisien.
- d. Memilih dan menghargai anggota organisasi yang baik.
- e. Memimpin, memotivasi, menciptakan iklim atau suasana dalam organisasi sehingga para anggota mau berpartisipasi semaksimal mungkin.
- f. Mengontrol perilaku para anggota organisasi.

Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa komunikasi itu memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing yang mana keduanya memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Fungsi dari komunikasi itu sendiri diantaranya yaitu

untuk menyampaikan pikiran, perasaan, atau pendapat seseorang. Sedangkan Komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi kepada penerima (komunikan) dimana informasi yang diberikan diharapkan dapat tercapai maksud dan tujuannya.

Dan dapat kita lihat disini bahwa fungsi dan tujuan komunikasi Dinas PUPR Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Izin Mendirikan Bangunan kepada masyarakat adalah untuk memberikan informasi seputar kepengurusan surat Izin Mendirikan Bangunan agar masyarakat dapat mengetahui apa-apa saja peraturan yang berlaku sebelum membangun sebuah bangunan.

3. Unsur-Unsur Komunikasi

a. Komunikator

Dalam komunikasi, setiap orang ataupun kelompok dapat menyampaikan pesan-pesan komunikasi itu sebagai suatu proses, dimana komunikator dapat menjadi komunikan, dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator (Widjaja, 2000 : 31).

- 1) Penampilan. Khusus dalam komunikasi tatap muka atau menggunakan media pandang dengan audio visual, seorang komunikator harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan komunikan. Penampilan ini sesuai dengan tata krama dan memperhatikan keadaan, waktu dan tempat.

2) Penguasaan Masalah. Seseorang yang tampil/ditampilkan sebagai komunikator haruslah betul-betul menguasai masalahnya. Apabila tidak, maka setelah proses komunikasi berlangsung akan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap komunikator dan akhirnya terhadap pesan itu sendiri yang akan menghambat efektifitas komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi timbal balik, yang lebih menguasai masalah akan cenderung memenangkan tujuan komunikasi.

3) Penguasaan Bahasa. Komunikator harus menguasai bahasa dengan baik. Bahasa ini adalah bahasa yang digunakan dan dapat dipahami oleh komunikan. Komunikator mutlak menguasai istilah-istilah umum yang digunakan oleh lingkungan tertentu (khusus). Penguasaan bahasa akan sangat membantu menjelaskan pesan-pesan yang ingin kita sampaikan kepada audiensi. Tanpa penguasaan bahasa yang baik dapat menimbulkan kesalahpahaman atau menimbulkan ketidakpercayaan terhadap komunikator. Sebaiknya gunakan bahasa yang baik dan benar.

b. Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun

inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah pada tujuan akhir komunikasi itu (Widjaja, 2000 : 32).

- 1) Penyampaian Pesan
- 2) Bentuk Pesan : Informatif, Persuasif dan Koersif
- 3) Merumuskan Pesan yang Mengena
- 4) Hambatan-Hambatan Terhadap Pesan

c. Komunikan

Komunikan adalah penerima pesan. Penerima pesan dapat digolongkan dalam tiga jenis, yakni persona, kelompok dan massa. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh komunikan antara lain (Widjaja, 2000 : 95) :

- 1) Keterampilan atau kemampuan menangkap dan meneruskan pesan
- 2) Pengetahuan tertentu
- 3) Sikap

Faktor lain dari komunikan yang patut diperhatikan adalah kerangka pengetahuan (*frame of reference*) dan lingkup pengalaman (*field of experience*) (Widjaja, 2000 : 95).

d. Saluran/Media (*Channel*)

Channel adalah saluran penyampaian pesan, bisa juga disebut dengan media. Media komunikasi dapat dikategorikan dalam dua bagian (Widjaja, 2000 : 35 - 36) :

1) Media Umum. Media umum ialah media yang dapat digunakan oleh segala bentuk komunikasi, contohnya adalah radio CB, OHP, dan sebagainya.

2) Media Massa. Media massa adalah media yang digunakan untuk komunikasi massal. Disebut demikian karena sifatnya yang massal misalnya : *Pers, Radio, Film, Television*

e. Umpan balik (*effect*)

Umpan balik adalah akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Apabila sikap dan tingkah laku seseorang itu sesuai, maka itu berarti komunikasi yang dilakukan berhasil, demikian juga sebaliknya. Efek ini sesungguhnya dapat dilihat dari (Widjaja, 2000 : 38) :

1) *Personal Opinion*. Pendapat pribadi, hal ini merupakan akibat/hasil yang diperoleh dari komunikasi. *Personal Opinion* adalah sikap dan pendapat seseorang terhadap suatu masalah tertentu.

2) *Public Opinion*. Sering kita artikan sebagai pendapat umum. Pengertiannya adalah penilaian sosial mengenai sesuatu hal yang penting dan berarti atas dasar pertukaran pikiran yang dilakukan individu secara sadar dan rasional. *Public Opinion* ini perlu dalam rangka menggerakkan massa, namun ia bukan kata sepakat dan bukan pula sesuatu yang bisa dihitung dengan jumlah.

3) *Majority Opinion*. Pendapat sebagian besar dari publik atau masyarakat. Jika kita berbicara tentang opini atau pendapat maka

kita sering mendengar *Opinion leader*. *Opinion Leader* adalah orang yang secara informal membimbing dan mengarahkan suatu opini tertentu kepada masyarakat.

4. Perencanaan Komunikasi

a. Perencanaan

Perencanaan diperlukan karena adanya keyakinan bahwa manusia dalam hidupnya tidak boleh menyerah pada keadaan, baik dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Manusia lahir untuk menjawab tantangan (*challenge and response*) yang dihadapinya. Manusia sebagai makhluk rasional memiliki potensi untuk mengubah kehidupannya dari cara yang tradisional menjadi modern, dari yang sulit ke cara hidup yang lebih mudah dan menyenangkan. Keinginan manusia untuk mengubah hidupnya ini menjadi landasan filosofi perencanaan, bahwa perubahan itu dilakukan untuk memperoleh kepuasan dengan hasil yang optimal, serta adanya upaya untuk melakukan penyesuaian jika terjadi kendala dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Cangara, 2013 : 22).

Beberapa pakar mencoba memberi pengertian atau definisi apa yang dimaksud dengan perencanaan.

- 1) Perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan kemana kita harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ketempat tersebut dengan cara yang paling

efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut (Keufman, 1972).

- 2) *Planning is a process for determining appropriate future action through a sequence of choice* (Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan yang akan diambil secara tepat melalui serangkaian pilihan-pilihan).
- 3) *Planning* (Perencanaan) adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 4) Perencanaan adalah usaha yang sadar, terorganisasi dan terus menerus guna memilih alternatif yang terbaik untuk mencapai tujuan tertentu (Waterston 1965).

Meskipun pengertian perencanaan yang dikemukakan diatas berbeda satu sama lainnya, namun para ahli menyetujui bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus serta dikelola untuk memilih alternatif yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, dalam perencanaan ada dua belas pokok pikiran yang terkandung didalamnya, yakni (Cangara, 2013 : 22) :

- 1) Perencanaan sebagai usaha yang disengaja, dan dilakukan secara sadar.

- 2) Perencanaan menempatkan manusia sebagai modal dasar dalam menggerakkan setiap usaha.
- 3) Perencanaan menggunakan hasil riset, data, dan informasi.
- 4) Ada tujuan yang ingin dicapai, sehingga memerlukan keputusan dan tindakan yang akan diambil.
- 5) Ada keinginan untuk melakukan perubahan.
- 6) Berorientasi masa depan (optimis).
- 7) Pemecahan masalah.
- 8) Pemilihan alternatif.
- 9) Pengalokasian sumber daya *Socio-technical*.
- 10) Menjadi dasar acuan pelaksanaan.
- 11) Menjadi pengendali dan monitoring pelaksanaan.
- 12) Perencanaan sebagai proses yang berkelanjutan.

Dari dua belas pokok-pokok pikiran diatas dapat disimpulkan bahwa kapan seseorang membuat perencanaan berarti ia menetapkan apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Perencanaan adalah jembatan yang mengantarai dari mana kita berangkat dan kemana kita mau pergi (Cangara, 2013 : 22-23).

b. Perencanaan Komunikasi

Sebuah proses komunikasi yang dilaksanakan tidak luput dari berbagai rintangan atau hambatan. Karena itu perencanaan komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai

efektivitas komunikasi, sedangkan dari sisi fungsi kegunaan komunikasi perencanaan diperlukan untuk mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai, apakah itu pencitraan, pemasaran, penyebarluasan gagasan, kerja sama atau pembangunan infrastruktur komunikasi.

Secara umum, perencanaan sendiri dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terorganisasi dan terus menerus dilakukan guna memilih alternatif terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan tertentu (Conyers, 1994 : 4).

Dari pengalaman praktik-praktik komunikasi yang dilaksanakan sejak dekade 1970-an sampai sekarang, akhirnya beberapa pakar berhasil membuat definisi atau pengertian tentang perencanaan komunikasi, sebagai berikut (Cangara, 2014 : 48) :

- 1) Perencanaan komunikasi adalah proses pengalokasian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tidak hanya mencakup media massa dan komunikasi antarpribadi, tapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan keterampilan-keterampilan tertentu diantara individu dan kelompok dalam lingkup tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi (John Middleton, 1978).
- 2) Perencanaan komunikasi adalah suatu usaha yang sistematis dan kontinu dalam mengorganisasikan aktivitas manusia terhadap

upaya penggunaan sumber daya komunikasi secara efisien guna merealisasikan kebijaksanaan komunikasi (AMIC, 1982).

- 3) Perencanaan komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat tercapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditujukan, dengan peralatan dan dalam jangka waktu berapa lama hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut. (Cangara, 2014 : 49).

c. Tipe Perencanaan Komunikasi

Perencanaan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas dua tipe, yaitu perencanaan komunikasi strategik dan perencanaan komunikasi operasional (Cangara, 2014 : 54).

- 1) Perencanaan komunikasi strategik. Perencanaan komunikasi yang mengacu pada kebijaksanaan komunikasi yang menetapkan alternatif dalam mencapai tujuan jangka panjang, serta menjadi kerangka dasar, untuk perencanaan operasional jangka pendek. Perencanaan strategik diwujudkan dalam target yang dapat dikuantifikasi dengan pendekatan-pendekatan yang sistematis terhadap tujuan yang ingin dicapai menurut kebijaksanaan komunikasi. perencanaan komunikasi strategik mengacu pada Undang-Undang Peraturan Pemerintah, maupun nilai-nilai dan

budaya yang terdapat dalam masyarakat. Bagi organisasi atau lembaga, perencanaan komunikasi strategik bisa dilihat dari penjabaran visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, perencanaan komunikasi strategik dalam tataran kebijakan nasional dapat digolongkan sebagai perencanaan komunikasi jangka panjang. Karakteristik perencanaan strategik adalah sebagai berikut (Cangara, 2014 : 54) :

- a) Keputusan yang diambil berkaitan dengan situasi masa depan.
- b) Merupakan kegiatan manajemen puncak (*Top Management*) yang berlangsung terus-menerus.
- c) Hasil proses pemikiran atau latihan intelektual yang diangkat dari nilai-nilai, budaya, prosedur, struktur dan teknis yang dianut dalam organisasi.
- d) Berpikir positif dan inspiratif.
- e) Memerhatikan rangkaian konsekuensi sebab akibat sepanjang waktu.
- f) Mengidentifikasi secara sistematis tentang peluang dan ancaman di masa yang akan datang.
- g) Memerhatikan rangkaian tindakan alternatif yang terbuka di masa yang akan datang.
- h) Mempertemukan dengan tujuan organisasi dan juga tujuan masyarakat.
- i) Panutan dalam bertindak.

j) Merupakan proses penentuan visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian.

2) Perencanaan komunikasi operasional. Perencanaan komunikasi operasional adalah perencanaan yang memerlukan tindakan dalam bentuk aktivitas yang dirancang untuk pencapaian tujuan. Perencanaan operasional komunikasi dapat dibagi menjadi dua macam, yakni :

a) Perencanaan infrastruktur komunikasi (*hardware*). Perencanaan infrastruktur komunikasi biasa disebut perencanaan teknik karena menyangkut pengadaan alat-alat komunikasi.

b) Perencanaan program komunikasi (*software*). Perencanaan program komunikasi adalah perencanaan yang mengarah pada *knowledge resource* yang mencakup pengetahuan, keterampilan, struktur organisasi dan penyusunan program tentang kegiatan komunikasi apa yang akan dilakukan. Perencanaan program komunikasi biasa disebut perencanaan piranti lunak (Cangara, 2014 : 55).

d. Pendekatan Dalam Perencanaan Komunikasi

Untuk menyusun suatu rencana yang baik diperlukan pendekatan sesuai dengan tujuan dan target sasaran yang dicapai. Banfield dan Mayerson dalam D. Solihin (2009) menyatakan pendekatan perencanaan pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara, yakni (Cangara, 2013 : 52) :

- 1) Pendekatan perencanaan rasional menyeluruh
 - a) ialah pendekatan perencanaan yang dilandasi suatu kebijaksanaan umum yang merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai suatu kesatuan.
 - b) Didasari oleh seperangkat spesifikasi tujuan yang lengkap menyeluruh dan terpadu.
 - c) Peramalan yang tepat serta ditunjang oleh sistem informasi.
- 2) Pendekatan perencanaan terpilah
 - a) ialah pendekatan perencanaan yang mempertimbangkan bagian-bagian kebijaksanaan umum yang berkaitan langsung dengan unsur atau subsistem yang diprioritaskan.
 - b) Pendekatan perencanaan terpilih dalam pelaksanaannya lebih mudah dan realitis.

Dalam studi yang dilakukan oleh John Middleton (1960) terdapat empat kecenderungan peran komunikasi, yakni : (1) kecenderungan untuk mendorong pembangunan disektor pertanian, kesehatan dan pengembangan masyarakat, (2) kecenderungan untuk mendorong berlangsungnya proses belajar mengajar dalam kelas. Disini teknologi komunikasi seperti radio dijadikan instrumen untuk mengatasi kekurangan guru dikelas, serta membuka peluang untuk pendidikan masal dalam bentuk pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), (3) kecenderungan untuk mengajak masyarakat dalam berperan serta terhadap usaha-usaha pembangunan untuk mengadopsi teknologi baru, dan (4) kecenderungan untuk dijadikan sebagai instrumen

dalam meningkatkan pembangunan bangsa (*national building*) dan menggalang persatuan nasional (*national unity*) (Cangara, 2013 : 52-53).

e. Hakikat Perencanaan Komunikasi

Hakikat perencanaan komunikasi dapat dilihat dalam konteks :

- 1) Perencanaan komunikasi sebagai proses
- 2) Perencanaan komunikasi sebagai sistem
- 3) Perencanaan komunikasi sebagai alih teknologi
- 4) Perencanaan komunikasi sebagai aktivitas ekonomi
- 5) Perencanaan komunikasi sebagai evaluasi

Perencanaan komunikasi sebagai proses memakai dua pendekatan isu pokok yakni : (1) perencanaan itu sendiri sebagai penerapan teori, (2) perencanaan itu sendiri sebagai proses, dimana teori digunakan untuk mendapatkan alternatif didalam mengorganisir fungsi-fungsi perencanaan. Pendekatan proses disini dimaksudkan untuk memperoleh pendekatan yang lebih komprehensif dan rasional.

Perencanaan komunikasi sebagai sistem, yakni komunikasi harus dilihat sebagai bagian integral dari suatu perencanaan nasional yang kedudukannya sama dengan perencanaan sektor lain. Oleh karena itu, perencanaan komunikasi merupakan komponen dari suatu sistem perencanaan multisektoral. Sebagai suatu komponen dari suatu sistem maka perencanaan komunikasi harus sejalan dengan sektor-sektor lain sehingga bisa diciptakan

suatu prinsip penghematan / efisiensi dan tepat guna / efektivitas dengan mengurangi duplikasi yang tidak perlu.

Perencanaan komunikasi sebagai alih teknologi. Disini teknologi dipandang sebagai sesuatu yang misterius. Begitu misteriusnya, sehingga Webster meragukan para perencana komunikasi dapat membuat proyeksi penggunaan teknologi komunikasi di masa depan karena perubahan-perubahan dibidang ICT (*Information, Communication and Technology*) sangat cepat dan drastis. Untuk itu John Spencer mengusulkan agar para perencana dalam menyusun perencanaan komunikasi melakukan pendekatan pada dua alternatif, yakni : (1) penyusunan perencanaan komunikasi untuk jangka pendek dengan membuat proyeksi pertumbuhan dan perkembangan sistem komunikasi yang ada, serta (2) penyusunan perencanaan komunikasi untuk jangka panjang dengan membuat proyeksi alternatif untuk masa depan dengan jangka waktu yang cukup lama.

Perencanaan komunikasi sebagai aktivitas ekonomi. Disini Stuart Wells melihat ada dua pendekatan ekonomi yang bisa dipakai dalam perencanaan komunikasi, yakni : (1) pendekatan ekonomi klasik, dan (2) pendekatan ekonomi marxis. Kedua pendekatan ini bisa digunakan dalam perencanaan komunikasi dimana produk komunikasi dilihat sebagai barang komoditas, sebagai industri, dan sebagai instrumen nasional. Pendekatan ekonomi melihat sejauh mana program-program komunikasi dapat dilaksanakan dengan memperhitungkan tingkat efisiensi biaya dan benevitas yang menguntungkan.

Perencanaan komunikasi sebagai evaluasi dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang efektif dari pelaksanaan program, utamanya untuk melakukan revisi atau perubahan jika dalam proses pelaksanaannya tidak sesuai dengan garis kerja yang telah ditetapkan. Disini evaluasi dapat dilakukan pada penetapan kebijaksanaan, perencanaan sistem, pelaksanaan dan pemeliharaan, serta evaluasi pada perkiraan hasil atau akibat yang ditimbulkannya (Cangara, 2013 : 53-55).

5. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi merupakan salah satu fungsi dari komunikasi disamping sebagai produksi dan pengetahuan dalam hal ini komunikasi bertindak untuk mengendalikan perilaku anggota masyarakat agar tetap sesuai dengan apa yang menjadi perilaku kelompoknya, berdasarkan uraian tersebut, sosialisai dilakukan dengan cara mengkomunikasikan kepada publiknya (Effendy, 2001 : 35).

Sosialisasi juga dapat terjadi dengan interaksi dan komunikasi. dengan komunikasi seorang individu dapat memperoleh pengalaman hidup, kebiasaan yang nanti akan membekalinya dalam pergaulan di masyarakat luas. Komunikasi juga dapat melalui berbagai media massa. Dengan media massa setiap individu akan memperoleh berbagai macam informasi baik itu informasi yang positif maupun negatif, yang nantinya akan berpengaruh pada pola tingkah laku.

Para ahli sosiologi, antropologi, dan psikologi telah banyak membahas pengertian atau merumuskan batas sosialisasi. Berikut beberapa pengertian sosialisasi yang dibuat oleh berbagai pakar (Damsar, 64 – 65) :

- a. Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. Horton dan Hunt memberi batasan sosialisasi sebagai “suatu proses dimana seseorang menghayati (mendarahdagingkan, *Internalize*) norma-norma kelompok dimana ia hidup sehingga timbulah “diri yang unik”.
- b. David Brinkerhoft dan Lynn K.White. Brinkerhoft dan White memberikan penekanan yang berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Horton dan Hunt. Bagi Brinkerhoft dan White, sosialisasi diberi pengertian sebagai “suatu proses belajar peran, status dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan (Partisipasi) dalam institusi sosial”.
- c. James W. Vander Zanden. Berbeda dengan dua definisi diatas, Zanden mendefinisikan sosialisasi sebagai “suatu proses interaksi sosial dimana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat.

6. Komunikasi Organisasi

Everest M. Rogers dalam bukunya *Communications in Organization*, mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan, dan adanya pembagian tugas (Romli, 2014 : 1).

Hubungan antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus pada manusia-manusia yang terlibat dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang digunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat, dan lain sebagainya. Wiryanto (2005), komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal dair sebuah organisasi (Romli, 2014 : 2).

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan (Mulyana, 2010 : 31).

Goldhaber (1986) memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai berikut, “*organizational communications is the process of creating and exchanging messages within a network if independent relationship to cope with environmental uncertainly*”. Dengan kata lain komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Definisi tersebut mengandung tujuh konsep kunci yaitu proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan dan ketidakpastian (Romli, 2014 : 13-20).

a. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan diantara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

b. pesan

pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Komunikasi akan efektif apabila pesan yang dikirimkan itu diartikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim. Dalam komunikasi organisasi, pesan dapat dilihat berdasarkan beberapa klarifikasi, yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi, dan arus tujuan dari pesan.

c. Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiap menduduki posisi atau peranan tertentu di dalam sebuah organisasi. Hakikat dan luasnya jaringan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, hubungan peranan, arah dan arus pesan, hakikat seri dari arus pesan, dan isi dari pesan.

d. Keadaan saling tergantung

Keadaan saling tergantung telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila salah satu bagian didalam

organisasi mengalami gangguan, maka akan berpengaruh pada bagian lainnya dan besar kemungkinan juga berpengaruh pada seluruh sistem organisasi.

e. Hubungan

Hubungan manusia didalam organisasi berkisar mulai dari yang sederhana yaitu hubungan diantara dua orang atau *dyadic* sampai kepada hubungan yang kompleks, yaitu hubungan dalam kelompok-kelompok kecil, maupun besar dalam suatu organisasi.

f. Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Lingkungan dalam organisasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Yang termasuk kedalam lingkungan internal adalah personalia (karyawan), staf, golongan fungsional dari organisasi, dan komponen-komponen organisasi lainnya seperti tujuan, produk dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk kedalam lingkungan eksternal adalah langganan, saingan dan teknologi.

g. Ketidakpastian

Ketidakpastian yang dimaksud adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Untuk mengurangi faktor ketidakpastian, organisasi menciptakan dan menukar pesan diantara anggota, melakukan suatu penelitian, pengembangan organisasi, dan menghadapi tugas-tugas yang kompleks dan terintegrasi yang tinggi.

B. Definisi Operasional

1. Perencanaan Komunikasi

Perencanaan komunikasi adalah sebuah tertulis yang harus menjawab ; (1) Apa yang ingin dicapai, (2) Kenapa kita menginginkan ada hasil yang diperoleh, (3) Siapa yang menjadi target sasaran, (4) Apa yang menjadi kata kunci pada pesan yang akan dibawakan, (5) yang akan menjadi aktor dalam penyampaian pesan dan bagaimana cara untuk memilih dan menentukannya, (6) Dengan cara apa yang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, (7) Bagaimana tipe saluran komunikasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan, (8) Kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan setiap pesan, (9) Bagaimana mengukur atau mengevaluasi hasil dari program yang dijalankan itu (Cangara, 2013 : 46-47).

Dengan demikian, sebuah perencanaan komunikasi yang telah dibuat dalam bentuk cetak biru (*blue print*) seharusnya :

- a. Memberi fokus terhadap pekerjaan yang akan dilaksanakan.
- b. Membantu untuk menentukan prioritas.
- c. Menjadi pegangan untuk selalu berada dalam tataran perencanaan dan pengendalian.
- d. Membantu dalam mendapatkan sumber daya manusia untuk mendukung implementasi program, dan
- e. Memproteksi kita dari kebiasaan mengerjakan hal-hal yang bersifat mendesak pada saat-saat terakhir (*last minute*).

Perencanaan komunikasi membantu kita bagaimana sebuah pesan yang kita bawakan konsisten dengan target sasaran. Perencanaan komunikasi sangat penting bagi kesuksesan suatu organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, perencanaan komunikasi juga menjadi hal yang sangat krusial dalam mencapai suatu rencana.

Begitu pula perencanaan komunikasi yang dilakukan Dinas Pekerjaan dan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan. Diharapkan perencanaan komunikasi yang direncanakan melalui Forum Warga Peduli IMB dapat mencapai tujuan. Karena efektif atau tidaknya forum ini dilihat dari perencanaan komunikasi yang dilakukan.

2. Sosialisasi

Sosiologi didefinisikan sebagai proses dalam diri seseorang ketika mereka belajar mengenai nilai dan norma yang terdapat dalam masyarakat, sehingga mereka mampu memainkan peran masing-masing dengan tepat didalam masyarakat (*Socialization is a process through which people learn attitudes, values and actions appropriate for members of a particular culture*) (Schaefer, 2007 : 96). Melalui proses sosialisasi, diharapkan setiap anggota masyarakat dapat belajar untuk mengetahui norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan nilai, norma dan keyakinan tersebut (Putri, 2014 : 7-8).

Sosialisasi yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru bertujuan untuk memberi informasi dan menambah wawasan kepada masyarakat terkait Peraturan Izin Mendirikan Bangunan. Mengingat masih banyaknya masyarakat yang belum paham betul mengenai Peraturan Izin Mendirikan Bangunan ini, sehingga Dinas PUPR mengambil langkah dengan merencanakan Sosialisasi melalui Forum Warga Peduli IMB.

3. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Dalam Undang-Undang No.26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang diamanatkan dalam hal mengelola ruang diperlukan adanya suatu manajemen yang disebut Penyelenggaraan Penataan Ruang. Penyelenggaraan Penataan Ruang ini meliputi empat aspek yaitu pengaturan, pembinaan, pemanfaatan, dan pengawasan penataan ruang. Penataan ruang ini sendiri adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. Secara sederhana penataan ruang dapat diartikan sebagai mekanisme merencanakan ruang atau kota yang sesuai dengan kemampuan wilayah tersebut untuk menampung dan mendukung aktivitas kehidupan. Penyelenggaraan Penataan Ruang sangat penting agar manusia dapat hidup secara aman, nyaman, sejahtera, serta terjamin kelangsungan hidupnya.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru menjadi moto penggerak perangkat daerah dalam bidang tata ruang untuk pembangunan daerah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2008

tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas-Dinas di Lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru menetapkan bahwa tugas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru adalah “Membantu Walikota dalam melaksanakan tugas dibidang Tata Ruang” (sumber : Rancangan Proyek Perubahan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru).

4. Peraturan Izin Mendirikan Bangunan

Seperti yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 mengenai Izin Mendirikan Bangunan. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut disebutkan bahwa Izin Mendirikan Bangunan (IMB) adalah perizinan yang diberikan oleh Pemerintah kepada pemilik bangunan untuk membangun baru, mengubah, memperluas, mengurangi dan/atau merawat bangunan sesuai dengan persyaratan administratif dan persyaratan teknis yang berlaku (Amirudin, 2013 : 1).

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Iqbal Harahap, 2018. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Pekanbaru	Perencanaan Komunikasi Eksternal Melalui Program <i>Campus Relations</i> PT. IKPP TBK. Perawang dalam Menjalinkan Hubungan dengan Perguruan Tinggi di Riau	Perencanaan komunikasi eksternal melalui <i>campus relations</i> PT. IKPP TBK. Perawang sudah baik, meliputi sebagai berikut : melakukan peninjauan dan mencari informasi di Perguruan Tinggi di Riau, menyusun dan mengkonsepkan <i>campus relations</i> , mengkomunikasikan kegiatan kepada perguruan tinggi di Riau, mengevaluasi hasil dari <i>campus relations</i> .
2.	Azli Mardius, 2018. Fakultas Ilmu Komunikasi, Jurusan Humas. Universitas Islam Riau. Pekanbaru	Perencanaan Komunikasi Dinas Pariwisata Provinsi Riau Dalam Upaya Mempromosikan Kawasan Wisata Riau.	Perencanaan Komunikasi Dinas Pariwisata Provinsi Riau dalam mempromosikan Kawasan Wisata Riau dengan dibentuknya Cerita Baru Center dianggap sudah berhasil dengan melakukan perencanaan komunikasi yang meliputi : pengumpulan data, pengenalan masalah, menetapkan strategi, menyusun kegiatan, penetapan target dan anggaran

1. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini adalah sama-sama meneliti mengenai Perencanaan Komunikasi suatu Instansi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti meneliti bagaimana Perencanaan Komunikasi Dinas PUPR dalam Mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB, sedangkan penelitian terdahulu meneliti Perencanaan

Komunikasi Eksternal Melalui Program *Campus Relations* PT. IKPP TBK. Perawang dalam Menjalin Hubungan dengan Perguruan Tinggi di Riau.

2. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini adalah sama-sama meneliti tentang Perencanaan Komunikasi di Instansi Pemerintahan, sedangkan perbedaannya terletak pada isu yang dibahas. Dimana penelitian terdahulu mengambil isu mengenai Upaya Dinas Pariwisata Provinsi Riau Dalam Mempromosikan Kawasan Wisata Riau, sedangkan peneliti mengambil isu mengenai Sosialisasi Peraturan Izin Mendirikan Bangunan Melalui Forum Warga Peduli IMB yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Metode ini dianggap tepat untuk menganalisis suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Metode penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks dan dinamis.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas (Kriyantono, 2006 : 56).

Peneliti adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen penelitian yang harus terjun langsung dilapangan (Kriyantono, 2006 : 57).

Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. (Sugiyono, 2006 : 9-10)

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan narasumber untuk memperoleh data. Pemilihan narasumber didasarkan pada subjek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang ada. Penunjukkan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya (Usman, 2014 : 45).

Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sample untuk tujuan tertentu saja. Cara ini pada sebagian buku teks dianggap sama dengan cara keputusan atau *judgment sampling* atau *purposive sampling* (Ardial, 2014 : 347)

Subjek dalam penelitian ini ada 3 (tiga) Informan, yaitu Kepala Bidang Tata Ruang (Bpk. Edwin Perwira, ST., M.Sc., M.Eng) Selaku Penanggung Jawab dalam kegiatan Forum Warga Peduli IMB di Kec. Sail, dan Kepala Seksi Perencanaan Tata Ruang (Bpk. Joenafriko, ST., M.Eng) yang menjadi informan utama peneliti, karena Beliau yang terjun langsung kelapangan untuk menyampaikan informasi terkait aturan/ketentuan dalam membangun didalam Forum Warga Peduli IMB, dan Kepala Seksi Pengendalian Pemanfaatan Ruang (Bpk. H. Yulisman, ST) yang menjadi informan tambahan peneliti dalam

penelitian ini untuk mendapatkan data-data tertulis terkait dengan Izin Mendirikan Bangunan. Peneliti memilih narasumber yang dianggap layak dalam memberikan informasi karena Informan merupakan Pimpinan Bidang dan Ketua Penyelenggara Forum Warga Peduli IMB yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Perencanaan Komunikasi Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan Melalui Forum Warga Peduli IMB.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dalam penelitian ini diambil secara sengaja yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Dalam mengumpulkan data-data atau informasi dalam penelitian, proses penelitian dan pelaksanaannya dilakukan di Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Jl. Dt. Setiamaharaja No.2 Kec. Bukit Raya dan Kantor Kecamatan Sail, Jl. Mulyorejo No.6, Cinta Raja, Kec. Sail, Kota Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018 sampai ujian seminar proposal pada bulan juli minggu ke-2 dan proses selanjutnya dapat dilihat pada jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat dari tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan minggu ke -																											
		Tahun 2019																											
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Ket							
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4										
1	Persiapan dan Penyusunan UP	x	x																										
2	Seminar UP			x																									
3	Revisi				x	x	x	x	x	x	x																		
4	Riset											x	x																
5	Penelitian Lapangan														x	x													
5	Pengolahan dan Analisis Data																	x	x										
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																x	x	x	x									
7	Ujian Skripsi																										x		
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi, Penggandaan serta Penyerahan																											x	x
9	Skripsi																												x

D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam memahami atau menggunakan data, maka data yang diperoleh juga tidak sesuai dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang tepat untuk digunakan dalam penelitiannya tersebut. Terdapat dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Bungin, 2013 : 129).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Bungin, 2013 : 129).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada Informan yang dijadikan subjek penelitian yaitu Kepala Bidang Tata Ruang Kota Pekanbaru dan Kepala Seksi Perencanaan Tata Ruang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, jurnal, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan mempelajari data-data dari instansi yang dipublikasikan seperti buku, jurnal ilmiah, website, dokumen-dokumen dan sumber lain yang masih relevan dengan masalah yang diteliti (Bungin, 2013 : 129).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara langsung (tatap muka) antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang suatu masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari seseorang yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian (Gunawan, 2013 : 162).

Pada prinsipnya, teknik wawancara merupakan teknik dimana peneliti dan informan bertatap muka langsung dalam sebuah wawancara yang dilakukan. Platon (2001) menegaskan bahwa tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan dan menemukan apa yang ada didalam pikiran orang yang telah ditunjuk menjadi informan (Gunawan, 2013 : 165).

2. Dokumentasi

Beberapa data yang diperlukan dalam penelitian tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat dari data yang bersifat dokumentasi terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta data di *server* dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain (Gunawan, 2013 : 175).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian, data yang terkumpul kemudian akan di analisis yang nantinya sebagai masukan bahan untuk penarikan kesimpulan beberapa cara keabsahan data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan datanya. Triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh Denzin (1978) dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan sebagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta

bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program berbasis pada bukti yang telah tersedia (Gunawan, 2013 : 217 – 218).

Dengan mengacu kepada Denzin (1978, dalam) maka pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan Triangulasi dengan Sumber Data. Triangulasi dengan Sumber Data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan (Paton, 1987) : (1) mengembalikan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan terjadinya perbedaan (Moleong, 2006 : 330, Bardiansyah, 2006 : 145).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Analisis data sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Pada dasarnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin diteliti (Gunawan, 2013 : 209).

Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) menggunakan dua model analisis, yaitu *Flow Model* dan *Interactive Model*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model *Flow Model* Miles dan Huberman, karena dianggap lebih sesuai dengan masalah yang akan diteliti (Satori, 2014 : 218).

Gambar 3.1 *Flow Model* Miles dan Huberman



Sumber : Miles dan Huberman (1992)

Miles dan Huberman (1992) dalam Satori (2014 : 218 – 220) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data melalui model interaktif dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci.

Data yang disusun berdasarkan data yang diperoleh, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan suatu konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Selanjutnya, diakui bila proses reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti pemula, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi

itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Satori, 2014 : 218-219).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik atau sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

Adapun fungsi display data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. "*looking at displays help us to understand what is happening and to do something – further analysis of caution on that understanding*" memahami apa yang didisplaykan setelah menjawab pertanyaan, apakah anda tahu apa isi yang didisplaykan ? (Satori, 2014 : 218).

3. Mengambil Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Satori, 2014 : 219).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Profil Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Departemen Pekerjaan Umum adalah Lembaga Pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Sebelumnya Departemen Pekerjaan Umum sempat bernama Departemen Pemukiman dan Pengembangan Wilayah (2000-2004). Departemen Pekerjaan Umum adalah kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pekerjaan umum. Istilah “Pekerjaan Umum” adalah terjemahan dari istilah bahasa Belanda *Openbare Werken* yang pada zaman Hindia Belanda disebut *Waterstaat Swerken*. Setelah belanda menyerah dalam perang pasifik pada tahun 1942 kepada Jepang, maka daerah Indonesia ini dibagi oleh Jepang dalam 3 wilayah Pemerintah, yaitu Jawa/Madura, Sumatra dan Indonesia Timur dan tidak ada Pusat Pemerintah Tertinggi di Indonesia yang menguasai ke-3 wilayah tersebut. Dinas pekerjaan umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru terbentuk setelah ditetapkan Undang-Undang darurat No. 19 / 1957 kemudian diundangkan dengan Undang-Undang No. 61 tahun 1958.

Pekerjaan Umum adalah unsur pelaksana dan penunjang dibidang Pekerjaan Umum yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Pemerintah dan pembangunan di Bidang Pekerjaan Umum, Permukiman, dan

Prasarana Wilayah diserahkan (desentralisasi) dan dilimpahkan (dekonsentrasi) kepada Daerah Provinsi Riau sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.

Dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang diamanatkan dalam hal mengelola ruang diperlukan adanya suatu manajemen yang disebut Penyelenggaraan Penataan Ruang. Penyelenggaraan Penataan Ruang ini meliputi 4 (empat) aspek yaitu pengaturan, pembinaan, pemanfaatan, dan pengawasan penataan ruang. Penataan ruang ini sendiri adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. Secara sederhana penataan ruang dapat diartikan sebagai mekanisme merencanakan ruang atau kota yang sesuai dengan kemampuan wilayah tersebut untuk menampung dan mendukung aktifitas kehidupan. Penyelenggaraan penataan ruang sangat penting agar manusia dapat hidup secara aman, nyaman, sejahtera, serta terjamin kelangsungan hidupnya.

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) berdasarkan pasal 120 ayat 1 Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, disebutkan bahwa “Perangkat Daerah Kabupaten/Kota terdiri atas Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Dinas Daerah dan Lembaga Teknis Daerah secara konseptual, ditetapkan Tap MPR RI No. XI/MPR/1999 dan Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme adalah sebagai upaya agar terwujudnya “*Good Governance*” sebagai tindak lanjut dari produk hukum, juga diterbitkan *Inpres* No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)”.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru menjadi motor penggerak Perangkat Daerah dalam Bidang Tata Ruang untuk Pembangunan Daerah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas-dinas di lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru (Sumber : Rancangan Proyek Perubahan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru).

2. Visi dan Misi Kota Pekanbaru

Visi :

Visi Kota Pekanbaru 2021 sesuai Perda Kota Pekanbaru No.1 Tahun 2021 yaitu **“Terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa pendidikan serta pusat kebudayaan melayu, menuju masyarakat sejahtera berlandaskan iman dan taqwa”**.

Untuk percepatan pencapaian visi Kota Pekanbaru 2021 dimaksud Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru terpilih periode 2012 - 2017 menetapkan visi untuk 5 tahun kepemimpinannya, yaitu **“Terwujudnya Pekanbaru sebagai *Smart City* yang madani”**

Misi :

Pertama : Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi tinggi, bermoral, beriman dan bertaqwa serta mampu bersaing di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Kedua : Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan kemampuan/keterampilan tenaga kerja, pembangunan kesehatan, kependudukan dan keluarga sejahtera.

Ketiga : Mewujudkan masyarakat berbudaya melayu, bermanfaat dan bertaqwa yang menjalankan kehidupan beragama, memiliki iman dan taqwa, berkeadilan tanpa membedakan satu dengan yang lainnya serta hidup dalam rukun dan damai.

Keempat : Meningkatkan infrastruktur daerah, baik prasarana jalan, air bersih, energi listrik, penanganan limbah yang sesuai dengan kebutuhan daerah terutama infrastruktur pada kawasan industri, pariwisata serta daerah pinggiran kota.

Kelima : Mewujudkan penataan ruang dan pemanfaatan lahan yang efektif dan pelestarian lingkungan hidup dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Keenam : Meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat dengan meningkatkan investasi bidang industri, perdagangan, jasa dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan dukungan fasilitas yang memadai dan iklim usaha yang kondusif.

3. Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah

Berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru No. 94 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- a. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru menyelenggarakan urusan pemerintah bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.
- b. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.
- c. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru sebagai mana disebut pada ayat (2) diangkat dan diberhentikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d. Sekretaris Dinas dipimpin oleh sekretaris yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.
- e. Bidang dipimpin oleh Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.
- f. Sub Bagian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang bertanggungjawab kepada Sekretaris Dinas.
- g. Seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang bertanggungjawab kepada Kepala Bidang.
- h. Jumlah dan jenis jabatan *Fungsional* akan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Walikota.

4. Tugas dan Fungsi Unit Kerja Dinas Pekerjaan Umum

Uraian tugas susunan organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 94 Tahun 2016, sebagai berikut :

a. Kepala Dinas

- 1) Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan dibidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang serta tugas pembantuan lainnya.
- 2) Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :
 - a) Perencanaan dan perumusan kebijakan teknis bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan dan petunjuk atasan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
 - b) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.
 - c) Pembinaan dan pelaksanaan urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.
 - d) Pelaksanaan kebijakan dibidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

- e) Penyelenggaraan urusan penatausahaan dinas sesuai dengan kewenangannya.
- f) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Sekretariat

- 1) Sekretaris mempunyai tugas merencanakan, menyusun, merumuskan dan melaksanakan program kerja Sekretariat berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.
- 2) Sekretaris dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :
 - a) Pelaksanaan koordinasi penyusunan program dan anggaran Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru.
 - b) Perencanaan, penyusunan, perumusan dan pelaksanaan serta mengkoordinasikan pelaksanaan program reformasi birokrasi.
 - c) Penyelenggaraan kegiatan administrasi umum dan kepegawaian, pengelolaan keuangan, penatausahaan aset dan perlengkapan serta penyusunan program.
 - d) Pengkoordinasian dan pelaksanaan pelayanan dan pengaturan rapat dinas, upacara serta keprotokolan.
 - e) Pengkoordinasian, pembinaan, perumusan laporan tahunan dan evaluasi setiap bidang sebagai pertanggungjawaban.

- f) Pengkoordinasian dan pembinaan pemeliharaan kebersihan, ketertiban, dan keamanan kantor dan lingkungannya, kendaraan dinas serta perlengkapan gedung kantor.
- g) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sekretariat terdiri dari tiga Sub Bagian, yaitu Sub Bagian Umum, Sub Bagian Keuangan dan Sub Bagian Program. Setiap Sub Bagian dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada sekretaris.

c. Bidang Tata Ruang

- 1) Bidang tata Ruang mempunyai tugas membantu sebagian Tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan sub urusan Tata Ruang.
- 2) Bidang Tata Ruang dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :
 - a) Penetapan penyusunan rencana dan program kerja pengelolaan penataan ruang.
 - b) Penyelenggaraan pelaksanaan tugas dibidang penataan ruang.
 - c) Pelaksanaan koordinasi perencanaan teknis dibidang pengelolaan penataan ruang.
 - d) Pembinaan dan pengarahan pelaksanaan tugas dibidang pengelolaan penataan ruang.
 - e) Pelaporan pelaksanaan tugas pengelolaan penataa ruang.

- f) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas pengelolaan penataan ruang.
- g) Pelaksanaan koordinasi / kerjasama dan kemitraan dengan unit kerja/instansi/lembaga atau pihak ketiga dibidang pengelolaan penataan ruang.
- h) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang tata ruang terdiri dari Seksi Perencanaan Tata Ruang, Seksi Pemanfaatan Ruang, Seksi Pengendalian Pemanfaatan Ruang. Setiap seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), masing-masing dipimpin oleh seorang kepala seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Tata Ruang.

d. Seksi Perencanaan Tata Ruang

- 1) Seksi Perencanaan Tata Ruang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Tata Ruang dalam melaksanakan sub urusan perencanaan tata ruang.
- 2) Seksi Perencanaan Tata Ruang dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :
 - a) Penyusunan rencana dan program kerja operasional kegiatan pengelolaan perencanaan tata ruang.
 - b) Pelaksanaan survey, inventarisasi, pendataan dan pemetaan sebagai bahan untuk perencanaan tata ruang.
 - c) Penyusunan rencana tata ruang wilayah.

- d) Penyusunan dan penetapan rencana detail tata ruang.
- e) Penyusunan dan penetapan rencana tata ruang kawasan strategis kota.
- f) Penyusunan dan penetapan rencana tata bangunan dan lingkungan.
- g) Pengkajian dan peninjauan kembali terhadap rencana tata ruang bersama instansi terkait sebagai bahan rekomendasi berupa rencana tata ruang yang ada dapat tetap berlaku sesuai masa berlakunya atau rencana tata ruang yang ada perlu di revisi.
- h) Perumusan dan pelaksanaan pemberian keterangan rencana kota.
- i) Pelaksanaan fasilitasi, pelaksanaan penelitian dan pengembangan yang berkaitan dengan tata ruang.
- j) Pelaksanaan koordinasi pengelolaan perencanaan tata ruang dengan sub unit kerja lain di lingkungan dinas, pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

e. Seksi Pemanfaatan Ruang

- 1) Seksi Pemanfaatan Ruang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Tata Ruang dalam melaksanakan sub urusan pemanfaatan ruang.

- 2) Seksi Pemanfaatan Ruang dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :
- a) Penyusunan rencana dan program kerja operasional kegiatan pelayanan pemanfaatan ruang.
 - b) Penyusunan dan pelaksanaan pembangunan sesuai program pemanfaatan ruang bersama instansi lain dalam rangka perwujudan struktur ruang.
 - c) Penyusunan dan pelaksanaan pembangunan sesuai program pemanfaatan ruang bersama instansi lain dalam rangka perwujudan pola pemanfaatan ruang.
 - d) Penyusunan dan pelaksanaan pembangunan sesuai program pemanfaatan ruang bersama instansi lain dalam rangka perwujudan kawasan strategis / khusus.
 - e) Perumusan dan pelaksanaan evaluasi terhadap kebijakan dan pelaksanaan program pemanfaatan ruang.
 - f) Pelaksanaan kerjasama / kemitraan antara pemerintah daerah / dunia usaha / masyarakat dalam pemanfaatan ruang.
 - g) Pengembangan sistem informasi dan komunikasi penataan ruang.
 - h) Penyebarluasan sistem informasi dan komunikasi penataan ruang kepada masyarakat.
 - i) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

f. Seksi Pengendalian Pemanfaatan Ruang

- 1) Seksi Pengendalian Pemanfaatan Ruang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Tata Ruang dalam melaksanakan sub urusan pengendalian pemanfaatan ruang.
- 2) Seksi pengendalian Pemanfaatan Ruang dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :
 - a) Penyusunan rencana dan program kerja operasional kegiatan pengendalian pemanfaatan ruang.
 - b) Persiapan bahan ketentuan perizinan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang.
 - c) Perumusan proses teknis perizinan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang.
 - d) Perumusan pemberian insentif dan/atau disinsentif.
 - e) Pelaksanaan pengawasan terhadap pelaksanaan penataan ruang.
 - f) Perumusan dan pelaksanaan pengenaan sanksi sebagai tindakan penertiban terhadap pemanfaatan ruang bersama dengan instansi terkait.
 - g) Pelaksanaan evaluasi terhadap kebijakan dan pelaksanaan pengendalian pemanfaatan ruang.
 - h) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. Struktur Organisasi Perangkat Daerah

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Perangkat Daerah

Kepala Dinas					
Sekretariat, membawahi :					
Sub Bagian Program		Sub Bagian Umum		Sub Bagian Keuangan	
Bidang :					
Bidang Sumber Daya Air	Bidang Bina Marga	Bidang Cipta Karya	Bidang Jasa Konstruksi	Bidang Tata Ruang	Bidang Pertamanan
Seksi Perencanaan Sumber Daya Air	Seksi Perencanaan Bina Marga	Seksi Perencanaan Cipta Karya	Seksi Pengaturan Jasa Konstruksi	Seksi Perencanaan Tata Ruang	Seksi Pertanaman dan Ornamen
Seksi Pelaksanaan Sumber Daya Air	Seksi Pembangunan Jalan dan Jembatan	Seksi Pengembangan SPAM dan PLP	Seksi Pemberdayaan Jasa Konstruksi	Seksi Pemanfaatan Ruang	Seksi Pembibitan dan Penghijauan
Seksi Operasional dan Pemeliharaan Sumber Daya Air	Seksi Preservasi Jalan dan Jembatan	Seksi Penataan Bangunan	Seksi Pengawasan Jasa Konstruksi	Seksi Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Seksi Pemeliharaan Pertamanan
Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD)					

(Sumber : Renstra PUPR)

B. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana Perencanaan komunikasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB, serta untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu peneliti melakukan wawancara dan observasi secara mendalam untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, peneliti memperoleh berbagai informasi mengenai Perencanaan Komunikasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan kepada masyarakat. Dimana setiap kegiatan yang dilakukan oleh Dinas PUPR tidak terlepas dari keterkaitan antar bidang yang telah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan ini kepada masyarakat.

Untuk mendapatkan informasi tersebut, peneliti telah melakukan wawancara kepada informan-informan yang dianggap sesuai dengan penelitian yang akan diteliti dan dapat memberikan informasi secara terperinci agar tujuan penelitian ini dapat tercapai. Adapun penjelasan mengenai informan-informan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Profil Informan

Informan penelitian ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari Kepala Bidang Tata Ruang, Kepala Seksi Perencanaan Tata Ruang, dan Kepala Seksi Pengendalian dan Pemanfaatan Ruang. Informan-informan yang diambil dalam penelitian dirasa cocok dengan penelitian yang akan diteliti, karena informan merupakan Penanggung jawab yang bertanggung jawab selama Forum tersebut dilaksanakan,

Ketua Penyelenggara Forum Warga Peduli IMB yang menjadi Informan utama peneliti dalam penelitian ini, karena Beliau yang terjun langsung untuk mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan, Kepala Seksi Pengendalian Pemanfaatan Ruang sekaligus sebagai Anggota Penyelenggara Forum Warga Peduli IMB, dimana Beliau yang bertanggung Jawab memberikan Peraturan dan Persyaratan Kepengurusan Surat Izin Mendirikan Bangunan kepada Masyarakat dan menjadi informan tambahan peneliti untuk memberikan data-data maupun dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian ini. Adapun profil Informan-Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Profil Informan

No.	Nama	Profesi	Tanggal Lahir (Umur)	Waktu Wawancara
1	Edwin Perwira, ST, M.Sc, M.Eng (NIP : 197405172001121002)	Kepala Bidang Tata Ruang Kota Pekanbaru	17 Mei 1974 (45 Tahun)	17 Oktober 2018
2	Joenafriko, ST, M.Eng (NIP : 197406132005011001)	Kepala Seksi Perencanaan Tata Ruang	13 Juni 1974 (45 Tahun)	17 Oktober 2018 / 4 November 2019
3	H. Yulisman, ST (NIP : 196608101990091001)	Kepala Seksi Pengendalian Pemanfaatan Ruang	10 Agustus 1966 (53 Tahun)	17 Oktober 2018 / 4 November 2019

(Sumber : Peneliti)

2. Perencanaan Komunikasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB

Rencana Strategis Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (RENSTRA DPUPR) adalah dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahun

yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pekanbaru (2018 – 2022) khususnya Bidang Kebinamargaan, Sumber Daya Air, Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertamanan.

Selain berpedoman kepada dokumen RPJMD Kota Pekanbaru (2018 - 2022), penyusunan Renstra DPUPR mempertimbangkan pencapaian kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kebinamargaan, Sumber Daya Air, Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertamanan. Kinerja pelayanan Dinas PUPR dalam periode lima tahun terakhir, tantangan dan peluang pembangunan Bidang Kebinamargaan, Sumber Daya Air, Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertamanan. Penyusunan Renstra DPUPR juga mengacu pada tugas pokok dan fungsi yang ditetapkan dalam Peraturan Perundang-Undangan, dengan memperhatikan Rencana Strategis Dinas di tingkat Provinsi serta Kementerian / Lembaga di tingkat pusat serta aspirasi dan masukan para pemangku kepentingan (*Stake Holder*) pembangunan di Kota Pekanbaru.

Sebagai Ibukota Provinsi Riau, Kota Pekanbaru dituntut untuk dapat menyediakan dan memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur kota agar terwujudnya Pekanbaru sebagai *Smart City* yang madani termasuk dalam pembangunan dan pengelolaan infrastruktur kota RPJMD Kota Pekanbaru (2018 - 2022) yang telah ditetapkan dengan Perda menempatkan pembangunan infrastruktur, termasuk didalamnya Bidang Kebinamargaan, Sumber Daya Air, Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertamanan yang menjadi salah satu prioritas pembangunan untuk mewujudkan visi dan misi Kota Pekanbaru.

Untuk mewujudkan pencapaian visi dan misi Kota Pekanbaru perlu dijabarkan kedalam Rencana Strategis Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota sebagai SKPD pengampu pada bidang Kebinamargaan, Sumber daya air, cipta karya, tata ruang dan pertamanan. Dokumen Renstra ini menjadi acuan dalam penyusunan rencana program dan kegiatan tahunan yang dirumuskan dalam dokumen Rencana Kerja Dinas. Renstra DPUPR disusun untuk periode 2018 – 2020 sesuai dengan jangka waktu pelaksanaan RPJMD Kota Pekanbaru.

Tujuan program tahunan yang dilaksanakan oleh Dinas PUPR khususnya di Bidang Tata Ruang Kota Pekanbaru salah satunya adalah untuk mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan kepada masyarakat secara luas. Dan untuk menjangkau hal tersebut, Bidang Tata Ruang telah merencanakan beberapa langkah strategis yang kiranya dapat membantu merealisasikan tujuan tersebut. Langkah-langkah yang telah direncanakan Dinas PUPR salah satunya adalah dengan pembentukan Forum Warga Peduli IMB.

Langkah yang dilakukan ini merupakan bagian upaya bersama Pemerintah Kota Pekanbaru untuk membantu masyarakat agar mengetahui betapa pentingnya pengetahuan mengenai Peraturan Izin Mendirikan Bangunan dan ketentuan-ketentuan dalam membangun. Kegiatan Forum Warga Peduli IMB ini juga penting sebagai langkah dalam melakukan evaluasi mengingat selama ini Dinas PUPR Kota Pekanbaru belum pernah melakukan Sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. Menurut Kasi Perencanaan Tata Ruang, belum dilaksanakannya sosialisasi ini karena adanya beberapa hambatan dalam menjangkau masyarakat secara lebih luas dan terdapatnya hambatan baik itu

dalam Internal Dinas PUPR maupun Eksternal Dinas PUPR. Kasi Perencanaan Tata Ruang Kota Pekanbaru, Joenafriko, ST, M.Eng menjelaskan bahwa :

“Sebelumnya kami tidak pernah melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. Baik itu melalui media atau terjun langsung kelapangan, Hanya jika masyarakat yang datang untuk mengurus Surat Izin Mendirikan Bangunan saja baru lembaran Peraturan Izin Mendirikan Bangunan tersebut diberikan kepada masyarakat untuk dipenuhi persyaratannya” (Wawancara pada 17 Oktober 2018).

Bentuk kegiatan atau program yang dilakukan suatu perusahaan, organisasi, instansi / lembaga akan memperoleh hasil yang kurang efektif apabila tidak dibarengi dengan perencanaan yang matang. Begitu pula program sosialisasi yang digarap oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru tidak akan cukup efektif apabila hanya mengandalkan pengetahuan masyarakat mengenai Peraturan Izin Mendirikan Bangunan saja, tetapi juga diperlukan Perencanaan-perencanaan yang matang dari pihak Dinas PUPR tentang bagaimana komunikasi dan sosialisasi akan dilaksanakan. Membuat perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi akan sangat membantu Dinas PUPR dalam mencapai target keberhasilan. Untuk menyukseskan program Forum Warga Peduli IMB banyak yang harus dipersiapkan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, salah satunya adalah membuat perencanaan komunikasi yang efektif.

a. Dibentuknya Forum Warga Peduli IMB

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru harus mampu menyelesaikan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sesuai

dengan bidang-bidang yang termasuk kedalam Dinas PUPR Kota Pekanbaru. Bidang tata ruang yang menjadi fokus peneliti pada penelitian ini memiliki tugas untuk menyebarluaskan informasi dan komunikasi tata ruang kepada masyarakat. Untuk itu, Bidang Tata Ruang dituntut untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat secara luas terkait kepengurusan tata ruang salah satunya Peraturan Izin Mendirikan Bangunan (IMB). Dan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas lagi, Bidang Tata Ruang telah merencanakan pembentukan Forum Warga Peduli IMB yang rencananya akan diadakan per Kecamatan. Kegiatan Forum Warga Peduli IMB secara resmi dibentuk pada tanggal 25 Juli 2018 oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru dan pertama kali diadakan di Kecamatan Sail yang dihadiri oleh beberapa masyarakat yang didalamnya terdapat ketua RW 07 Kec. Sail dan beberapa anggota Bidang Tata Ruang yang bertanggung jawab dalam kegiatan Forum tersebut.

Target Bidang Tata Ruang dalam Forum Warga Peduli IMB adalah untuk membentuk pola masyarakat agar dapat memahami dengan mudah dan mengerti tentang peraturan-peraturan yang terdapat didalam Izin Mendirikan Bangunan, mengingat masih banyaknya masyarakat yang tidak mengerti akan pentingnya Izin Mendirikan Bangunan ini. Keberhasilan Bidang Tata Ruang dalam mengkomunikasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan kepada masyarakat akan berdampak pada sektor pembangunan di Kota Pekanbaru.

Didalam Forum Warga Peduli IMB segala perencanaan komunikasi dalam upaya mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan dibahas

bersama oleh anggota Bidang Tata Ruang Kota Pekanbaru serta masyarakat yang terlibat didalam forum tersebut. Kasi Perencanaan Tata Ruang Kota Pekanbaru, Joenafriko, ST.M.Eng menjelaskan bahwa :

“didalam suatu lembaga ataupun organisasi baik itu dalam ruang lingkup pemerintah maupun tidak pasti memiliki yang namanya perencanaan. Dan untuk perencanaan komunikasi yang dilakukan Bidang Tata Ruang dalam mensosialisasikan peraturan IMB, yang pertama adalah mengidentifikasi masalahnya, baru memperhatikan langkah seperti apa yang akan digunakan, kemudian strateginya bagaimana, menyusun kegiatannya seperti apa, menentukan berapa anggaran yang akan digunakan dan yang pasti harus menentukan target dan tujuan dari diadakannya sosialisasi tersebut” (wawancara pada 4 November 2019).

Pada tahap pengidentifikasian masalah, Bidang Tata Ruang diharuskan untuk melihat kondisi ataupun keadaan baik didalam internal maupun eksternal Bidang Tata Ruang untuk mengenali masalah-masalah apa yang sedang terjadi. Pengenalan masalah dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan tantangan yang akan dihadapi dengan menganalisis perubahan-perubahan yang akan terjadi nantinya. Lebih lanjut Kasi Perencanaan Tata Ruang Kota Pekanbaru, Jeonafriko, ST.M.Eng memaparkan bahwa :

“setelah berbagai upaya yang dilakukan anggota Bidang Tata Ruang dalam mengenali masalah yang sedang dihadapi, yang mana kemudian masalah tersebut dirangkum dan dilanjutkan dengan pendataan untuk dikaji penyelesaian dari permasalahan yang ada” (wawancara pada 4 November 2019).

Pada tahap ini, Bidang Tata Ruang menemukan beberapa kendala dan permasalahan yang terjadi didalam penataan ruang dan pemberian izin. Baik

disisi pembuat kebijakan yaitu Pemerintah Kota Pekanbaru dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru maupun masyarakat selaku pelaksana pembangunan. Adapun kendala dan permasalahan yang telah dirangkum oleh Bidang Tata Ruang, diantaranya yaitu 1) Rendahnya kesadaran masyarakat tentang Peraturan Izin Mendirikan Bangunan, 2) Aturan/ketentuan dalam membangun belum banyak diketahui oleh masyarakat, dan 3) belum tersosialisasinya aturan tentang Izin Mendirikan Bangunan.

Kasi Penataan Ruang Kota Pekanbaru, Jeonafriko, ST.M.Eng mengatakan bahwa :

“setelah masalah ditemukan, tentu harus segera diselesaikan. Untuk itu, Bidang Tata Ruang telah membuat beberapa rencana yang nantinya akan dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi” (wawancara pada 4 November 2019).

Pada tahap ini, langkah yang digunakan Bidang Tata Ruang untuk mengatsai kendala dan permasalahan adalah dengan mengadakan sosialisasi yang mana didalamnya akan membahas Peraturan Izin Mendirikan Bangunan. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru ikut serta membantu memberikan dukungan dalam bentuk izin dilaksanakannya kegiatan *Launching* “Forum Warga Peduli IMB”. Menurut Bapak Edwin Perwira, ST, M.Sc selaku Kepala Bidang Tata Ruang yang juga menjadi penanggung jawab dalam kegiatan Forum Warga Peduli IMB, keseriusan anggota Bidang Tata Ruang dalam menyukseskan kegiatan sosialiasi dalam bentuk forum ini ditunjukkan dengan terbentuknya kesepakatan antara Dinas

PUPR Kota Pekanbaru dengan Kecamatan dan Kelurahan untuk kegiatan *Launching* “Forum Warga Peduli IMB” yang diadakan di Kecamatan Sail.

Jeonafriko, ST, M.Eng mengungkapkan :

“sebelum membentuk Forum Warga Peduli IMB, kita telah mengadakan rapat bersama bidang-bidang lain yang ada didalam ruang lingkup Dinas PUPR, untuk mengusung program-program baru yang akan dilaksanakan. Salah satu program yang diusungkan Bidang Tata Ruang adalah program sosialisasi. Tapi kita tidak bisa melakukan sosialisasi tersebut tanpa melakukan evaluasi terlebih dahulu” (wawancara pada 4 November 2019).

“perencanaan program sosialisasi yang digarap Bidang Tata Ruang dalam bentuk “Forum Warga Peduli IMB” ini sudah mendapatkan persetujuan dari Kecamatan dan Kelurahan, walaupun belum semua Kelurahan yang bisa kita adakan program sosialisasi ini” (wawancara pada 4 November 2019).

Penentuan program sosialisasi ini diawali dengan mengevaluasi kendala dan permasalahan yang terjadi didalam Bidang Tata Ruang, menganalisa masyarakat untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang aturan/ketentuan dalam membangun yang kemudian ditentukan program yang sesuai dengan permasalahannya. Pihak yang terlibat dalam penyusunan program sosialisasi ini yaitu Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, Kepala Bidang Tata Ruang, Kepala Seksi Penataan Ruang, Kepala Seksi Pemanfaatan Ruang, Kepala Seksi Pengendalian Pemanfaatan Ruang dan anggota-anggota Bidang Tata Ruang juga ikut terlibat dalam penyusunan program sosialisasi. Proses penyusunan kegiatan sosialisasi ini dilandasi karena kurangnya kontribusi yang dilakukan Bidang Tata Ruang untuk mensosialisasikan aturan/ketentuan dalam membangun kepada masyarakat dan kurangnya penggunaan media

sebagai alat pengantar sosialisasi, sehingga menjadikan program kegiatan sosialisasi menjadi aspek utama untuk mengatasi permasalahan. Dalam penyusunan kegiatan ini, Bidang Tata Ruang juga melibatkan dinas di Kelurahan dan Kecamatan sehingga dapat meningkatkan koordinasi dan kerjasama dalam kegiatan Forum Warga Peduli IMB.

Kasi Perencanaan Tata Ruang, Jeonafriko, ST, M,Eng mengatakan bahwa :

“dalam kegiatan Forum Warga Peduli IMB ini kita mengangkat tema ‘Rancangan Proyek Perubahan’. Untuk melaksanakan program perubahan ini perlu dibuat rencana kegiatan siapa yang melakukan apa, target waktu penyelesaian, kapan dan dimana serta apa output yang dihasilkan dari program perubahan dimaksud” (wawancara pada 4 November 2019).

Untuk kelancaran kegiatan Forum Warga Peduli IMB yang digarap Bidang Tata Ruang dengan tema “Rancangan Proyek Perubahan” ini, maka Bidang Tata Ruang telah membentuk Tim Implementasi sebagaimana tertuang dalam tabel berikut :

Tabel 4.3

Urgensi pihak-pihak yang terlibat dalam tata kelola Forum Warga Peduli IMB

No.	Nama	Jabatan Resmi	Urgensi / Jabatan dalam TIM
1	A. Saat, ST, MT	Sekretaris Dinas PUPR	Kapasitas sebagai pembina dalam Proyek Perubahan
2	Edwin Perwira, ST, M.Sc, M.Eng	Kepala Bidang Tata Ruang	Kapasitas sebagai penanggung jawab dan mentor dalam proyek perubahan
4	Jeonafriko, ST, M.Eng	Kepala Seksi Perencanaan Tata Ruang	Penting sebagai pemimpin pada semua tahapan kegiatan
5	Yulisman, ST	Kepala Seksi Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Penting sebagai Sekretariat Tim dan

			membantu semua tahapan kegiatan
6	Wahyu Kurnia Saputra	Staf Bidang Tata Ruang	Penting dalam membantu pemimpin dalam pelaksanaan sosialisasi
7	Akendri	Staf Bidang Tata Ruang	Penting dalam membantu pemimpin dalam pelaksanaan sosialisasi
8	Genta Warman	Staf Bidang Tata Ruang	Penting dalam membantu pemimpin dalam pelaksanaan pengawasan
9	Suyanto, ST	Staf Bidang Tata Ruang	Penting dalam membantu pemimpin dalam pelaksanaan pengawasan
10	Ikhwan Melba	Staf Bidang Tata Ruang	Penting dalam membantu pemimpin dalam pelaksanaan pengawasan
11	Hari Nugroho, ST	Staf Bidang Tata Ruang	Penting dalam membantu pemimpin dalam pelaksanaan pengawasan
12	Sri Deliyanti, SH	Staf Bidang Tata Ruang	Penting dalam membantu pemimpin dalam pelaksanaan monitoring
13	Elsa Juwita, A.Md	Staf Bidang Tata Ruang	Penting dalam membantu pemimpin dalam pelaksanaan monitoring

(Sumber : Rancangan Proyek Perubahan Dinas PUPR Kota Pekanbaru, 2018)

Tahap selanjutnya adalah menetapkan strategi. Strategi yang dilakukan Bidang Tata Ruang disesuaikan dengan daya tarik dan karakteristik masyarakat. Berkembang atau tidaknya Kota Pekanbaru khususnya disektor pembangunan juga bergantung pada program kegiatan yang diadakan. Apabila ingin masyarakat memiliki ketertarikan terhadap kegiatan sosialisasi ini, maka kegiatan tersebut harus memiliki nilai tambah yang menjadi *point plus* bagi masyarakat.

Kepala Seksi Perencanaan Tata Ruang Kota Pekanbaru, Jeonafriko, ST, M.Eng. menjelaskan bahwa :

“strategi komunikasi yang kita gunakan dalam melakukan kegiatan sosialisasi juga dibahas melalui Forum Warga Peduli IMB. Sebagai pusat dari kegiatan ini, tentu strategi yang diambil harus dapat memberikan dampak positif dalam kegiatan yang kita adakan. Strategi yang kita gunakan mungkin lebih ke pesan yang disampaikan dan media presentasi yang akan kita tampilkan nanti di Forum Warga Peduli IMB” (wawancara pada 4 November 2019).

Lebih lanjut, Bapak Jeonafriko, ST, M.Eng menjelaskan bahwa strategi yang digunakan lebih fokus kepada pesan yang akan disampaikan dan media presentasi yang digunakan. Dengan melihat siapa yang akan menjadi *audience* dalam kegiatan ini yang kemudian disesuaikan dengan pesan yang disampaikan, ini dimaksudkan agar *audience* dapat memahami maksud pesan dengan baik. Yang kedua adalah dengan memanfaatkan media presentasi, dimana presentasi yang ditampilkan harus bisa menarik minat *audience* dan tidak menimbulkan rasa jenuh/bosan selama forum berlangsung.

Perkembangan program yang digarap Bidang Tata Ruang disusun berdasarkan hasil pemikiran bersama oleh pihak-pihak yang bersangkutan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Dengan melibatkan bidang-bidang terkait di Kecamatan Sail juga dapat mendukung kegiatan Sosialisasi yang akan dilakukan. Kesepakatan yang terjalin dalam bentuk kerja sama antara Dinas PUPR Kota Pekanbaru dengan Kecamatan Sail sangat membantu dan mempermudah Bidang Tata Ruang untuk mengadakan Forum Warga Peduli IMB. Kecamatan membantu Bidang Tata Ruang untuk mengumpulkan masyarakat sekaligus menyediakan wadah/tempat dimana Forum tersebut akan dilaksanakan. Evaluasi dari kegiatan sosialisasi yang

diadakan Bidang Tata Ruang dapat menjadi acuan dalam menentukan program selanjutnya yang akan diadakan untuk dapat lebih meningkatkan perkembangan Kota Pekanbaru khususnya disektor pembangunan dan kegiatan sosialisasi kedepannya.

Tahap selanjutnya yang dilakukan Bidang Tata Ruang adalah menetapkan anggaran yang nantinya akan membantu kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam mengadakan kegiatan Rancangan Proyek Perubahan ini. Kegiatan ini tidak terlepas dari keterlibatan Pemerintah Kota Pekanbaru dalam memberikan dukungan berupa pendanaan-pendanaan yang dibutuhkan. Anggaran kegiatan ini nantinya akan dilakukan secara transparan dan telah melalui kesepakatan bersama agar tidak terjadi anggaran-anggaran diluar kebutuhan. Kasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang, H. Yulisman, ST mengatakan :

“anggaran yang kita gunakan dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Perubahan ini digunakan untuk rapat-rapat pembahasan, pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pembuatan buku pedoman dan lain-lainnya” (wawancara pada 4 November 2019).

Dari data hasil wawancara peneliti mengenai Perencanaan Komunikasi yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB, dapat peneliti simpulkan bahwa Perencanaan Komunikasi yang dilakukan Dinas PUPR Kota Pekanbaru khususnya di Bidang Tata Ruag adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi Masalah
- 2) Penetapan Langkah
- 3) Penyusunan Kegiatan
- 4) Menetapkan Strategi
- 5) Penetapan Anggaran, dan
- 6) Penetapan Target dan Tujuan

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Perencanaan Komunikasi Dinas PUPR Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB

Perencanaan komunikasi yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, khususnya di Bidang Tata Ruang dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan kepada masyarakat melalui Forum Warga Peduli IMB memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut. Untuk itu, peneliti berupaya untuk mewawancarai pihak Bidang Tata Ruang Kota Pekanbaru untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor dan penghambat yang dialami dalam melakukan perencanaan komunikasi kegiatan dalam Forum Warga Peduli IMB.

a. Faktor Pendukung Keberhasilan

Untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan suatu kegiatan, baik itu yang dilakukan oleh lembaga, instansi ataupun organisasi pasti memiliki faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut. Sehingga faktor yang menjadi pendukung keberhasilan kegiatan itu penting untuk

diketahui. Dalam perencanaan komunikasi yang dilakukan Bidang Tata Ruang Kota Pekanbaru yang digarap melalui Forum Warga Peduli IMB ini juga memiliki beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dalam kegiatan sosialisasinya.

Kasi Perencanaan Tata Ruang, Jeonafriko, ST.M.Eng mengatakan bahwa :

“dalam setiap kegiatan pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut, begitu juga dengan kegiatan Forum Warga Peduli IMB yang dilakukan Bidang Tata Ruang pasti memiliki faktor-faktor yang menjadi pendukung keberhasilannya, diantaranya yaitu : 1) adanya dukungan dari Pemerintah Kota Pekanbaru, karena kegiatan tidak akan dapat dilaksanakan jika tidak ada izin yang keluar dari pemerintah, 2) adanya komitmen dari pegawai/anggota Bidang Tata Ruang yang bertanggung jawab dalam kegiatan forum tersebut, 3) adanya dukungan dari masyarakat” (wawancara pada 4 November 2019).

Bapak Jeonafriko, ST.M.Eng menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini akan berdampak pada perencanaan komunikasi yang telah dilakukan Bidang Tata Ruang dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan kepada masyarakat. Dengan adanya dukungan dari pemerintah yang memiliki wewenang tertinggi untuk mengeluarkan izin agar kegiatan forum ini dapat dilaksanakan dan dengan adanya kontribusi dari masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan forum ini juga dapat membantu dalam menentukan keberhasilan perencanaan komunikasi dalam Forum Warga Peduli IMB.

b. Faktor Penghambat Keberhasilan

Selain memiliki faktor yang menjadi pendukung keberhasilan dalam kegiatan Forum Warga Peduli IMB, Bidang Tata Ruang Kota Pekanbaru juga memiliki hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut. Kepala Seksi Perencanaan Tata Ruang mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat perencanaan komunikasi dalam kegiatan ini adalah :

“ada beberapa hambatan yang mengganggu kelancaran kegiatan forum ini, yang pertama yaitu, aturan/ketentuan dalam membangun itu belum tersebar ke masyarakat sehingga kurangnya pemahaman masyarakat walaupun sudah diberikan sosialisasi ataupun arahan terkait Peraturan Izin Mendirikan Bangunan, yang kedua terdapatnya masalah internal dan eksternal di Bidang Tata Ruang, yaitu kurangnya kinerja dari anggota Bidang Tata Ruang dalam mensosialisasikan Peraturan IMB ini dan kurangnya media yang digunakan untuk sosialisasi” (wawancara pada 4 November 2019).

Lebih lengkap Jeonafriko, ST.M.Eng menjelaskan bahwa dalam perencanaan komunikasi yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, khususnya Bidang Tata Ruang untuk mensosialisasikan aturan/ketentuan dalam membangun kepada masyarakat masih belum optimal, hal ini dikarenakan sedikitnya anggota Bidang Tata Ruang yang dapat menyelenggarakan Forum Warga Peduli IMB dan kurangnya media yang digunakan Bidang Tata Ruang untuk mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis hasil temuan peneliti mengenai Perencanaan Komunikasi yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan kepada masyarakat melalui Forum Warga Peduli IMB.

Dalam pembahasan penelitian peneliti akan menjabarkan tentang Perencanaan Komunikasi dan Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru melalui Forum Warga Peduli IMB.

1. Bagaimana Perencanaan Komunikasi Dinas PUPR Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, khususnya Bidang Tata Ruang Kota Pekanbaru sebagai lembaga yang menyelenggarakan Forum Warga Peduli IMB telah berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan kepada masyarakat luas. Program kegiatan yang digarap Bidang Tata Ruang ini diharapkan bisa menyadarkan masyarakat akan pentingnya aturan/ketentuan membangun. Berhasil atau tidaknya kegiatan forum yang dilakukan oleh Bidang Tata Ruang, bisa dilihat dari bagaimana perencanaan komunikasi dijalankan.

Perencanaan komunikasi sangat penting bagi kesuksesan kegiatan yang dilakukan suatu lembaga, instansi ataupun organisasi. Perencanaan komunikasi

memiliki peran penting untuk membantu mencapai tujuan dan target dalam suatu kegiatan yang diadakan. Perencanaan komunikasi juga membantu Bidang Tata Ruang untuk mencapai target sasaran yang diinginkan, dimana target dan tujuan dari diadakannya Forum Warga Peduli IMB adalah untuk membentuk pola pikir masyarakat akan pentingnya Izin Mendirikan Bangunan.

Dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan kepada masyarakat, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru khususnya di Bidang Tata Ruang telah membuat program atau rencana komunikasi untuk melakukan sosialisasi Peraturan Izin Mendirikan Bangunan tersebut. Segala upaya perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh Bidang Tata Ruang dirangkum dan dibahas seutuhnya didalam satu wadah yang disebut Forum Warga Peduli IMB. Dimana didalam forum tersebut, upaya perencanaan yang dilakukan terkait Peraturan Izin Mendirikan Bangunan dibahas dan dibicarakan. Segala aspek yang dibutuhkan akan dibahas bersama agar kerjasama antara Bidang Tata Ruang dengan masyarakat ini dapat menghasilkan pengetahuan dan perubahan untuk meningkatkan perkembangan Kota Pekanbaru disektor pembangunan melalui Bidang Tata Ruang yang berperan sebagai fasilitator yang memberikan kontribusi berupa dorongan dan dukungan kepada Pemerintah Kota Pekanbaru.

a. Identifikasi Masalah

Pengidentifikasian masalah dilakukan untuk melihat adanya permasalahan yang muncul maupun masalah yang tidak dapat terselesaikan

untuk bersama-sama mencari solusi agar Peraturan Izin Mendirikan Bangunan ini diketahui masyarakat secara lebih luas. Masalah yang terlihat di Bidang Tata Ruang adalah masih banyaknya bangunan liar yang diakibatkan karena ketidaktahuan masyarakat akan adanya Peraturan/Ketentuan Izin Mendirikan Bangunan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru khususnya di Bidang Tata Ruang.

b. Penetapan Langkah

Penetapan langkah sangat penting untuk memudahkan penyusunan rencana yang akan dilakukan. Langkah-langkah atau gerakan yang dilakukan Bidang Tata Ruang agar dapat mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan kepada masyarakat luas adalah dengan membentuk suatu wadah yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait aturan/ketentuan membangun, Peraturan Izin Mendirikan Bangunan dan informasi lainnya dan untuk dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Wadah yang dibentuk oleh Bidang Tata Ruang diberi nama “Forum Warga Peduli IMB”

c. Penyusunan Kegiatan

Pada tahap ini, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru khususnya di Bidang Tata Ruang bertindak sebagai informan yang akan menentukan kegiatan yang tepat sebagai upaya dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan kepada masyarakat melalui Forum Warga Peduli IMB. Didalam Forum tersebut Bidang Tata Ruang telah

merencanakan kegiatan-kegiatan yang nantinya akan berdampak pada keberhasilan kegiatan forum tersebut. (Format Rencana Kegiatan dapat dilihat di lampiran)

d. Menetapkan Strategi

Strategi perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh Bidang Tata Ruang, dirancang untuk dapat mencapai keberhasilan dan target yang diinginkan. Untuk itu perlu dipertimbangkan elemen-elemen komunikasinya, diantara lain :

1) Komunikator

Pemilihan komunikator sangat penting, agar pesan yang dirancang dapat diterima oleh masyarakat. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru mewajibkan seluruh anggota tim di Bidang Tata Ruang untuk mampu menjadi komunikator. Namun yang menjadi komunikator utama dalam Forum Warga Peduli IMB ini adalah Kepala Seksi Perencanaan Tata Ruang, Bapak Jeonafriko, ST.M.Eng. minimnya anggota tim inilah yang memberikan dampak pada sedikitnya proses sosialisasi yang dilakukan Bidang Tata Ruang.

2) Pesan

Pesan disusun untuk membangkitkan perhatian masyarakat terhadap informasi yang akan disampaikan. Penyusunan pesan yang akan disampaikan Bidang Tata Ruang telah disesuaikan dengan masyarakatnya, sehingga pesan dapat diterima. Bahasa yang digunakan

dalam pesan juga dirancang sesuai dengan masyarakatnya, yakni menggunakan bahasa Indonesia yang biasa digunakan sehari-hari oleh masyarakat. Dalam penyusunan pesan, Bidang Tata Ruang memberikan isi pesan sesuai dengan pemahaman masyarakatnya. Pemilihan ini didasarkan pula agar masyarakat lebih tertarik dan memahami dalam membaca pesan.

3) Media

Media yang digunakan Bidang Tata Ruang dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan menggunakan media presentasi. Dalam kegiatan sosialisasi ini, Bidang Tata Ruang lebih menfokuskan pada komunikasi secara langsung, sehingga media ini dirasa cukup dalam memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai Peraturan Izin Mendirikan Bangunan yang ikut serta dalam kegiatan Forum Warga Peduli IMB.

4) Komunikasikan

Komunikasikan yang ditargetkan oleh Bidang Tata Ruang dalam Mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan diambil dari beberapa masyarakat per Kecamatan. Dalam kegiatan sosialisasi ini tidak banyak masyarakat yang hadir dalam Forum Warga Peduli IMB, Hal ini dikarenakan ketidakpedulian masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan Bidang Tata Ruang tersebut. Sehingga hal ini berdampak pada

sedikitnya masyarakat yang hanya mengetahui aturan/ketentuan-ketentuan dalam membangun.

5) Umpan balik

Umpan balik atau *feedback* adalah langkah terakhir dalam elemen komunikasi dan untuk memastikan masyarakat telah menerima pesan dan telah menafsirkan dengan benar sesuai dengan yang telah disampaikan. Respon yang diberikan masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan perencanaan komunikasi dan berdampak pada perkembangan Kota Pekanbaru khususnya disektor pembangunan.

e. Penetapan Anggaran

Pada tahap ini, perencanaan anggaran sangat dibutuhkan. Anggaran pembiayaan dalam kegiatan Forum Warga Peduli IMB harus ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama, sehingga segala biaya yang dikeluarkan dan dilakukan harus secara *transparan*. Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir kurangnya anggaran saat kegiatan berlangsung ataupun anggaran-anggaran tidak terduga maupun anggaran diluar kegiatan.

f. Penetapan Target dan Tujuan

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru telah berusaha menganalisa target yang akan dituju. Analisa yang didapat dilapangan bahwa rata-rata banyak masyarakat yang mengetahui adanya aturan/ketentuan-ketentuan dalam membangun, tetapi tidak menerapkan aturan tersebut. Sehingga hal ini menyusahkan pihak Dinas PUPR dalam

menertibkan bangunan-bangunan yang telah terlanjur dibangun oleh masyarakat. Untuk itu dengan diadakannya forum ini, diharapkan pola pikir masyarakat khususnya di Kota Pekanbaru dapat terbentuk, dan memiliki kesadaran bahwa penting bagi masyarakat untuk mengetahui dan mentaati peraturan-peraturan yang ada.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan yang diadakan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru yaitu Forum Warga Peduli IMB, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Sosialisasi yang dilakukan ini cukup berhasil untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya Peraturan-peraturan yang ada didalam kepengurusan Izin Mendirikan Bangunan. Hal ini dilihat dari banyaknya masyarakat yang tertarik dan bertanya saat forum tersebut berlangsung. Keingintahuan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan forum ini menjadikan alasan kuat bagi peneliti dalam menyimpulkan keberhasilan kegiatan Forum Warga Peduli IMB yang diadakan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Kecamatan Sail.

Akan tetapi perencanaan yang dilakukan tidak sesuai dengan rencana dibentuknya Forum Warga Peduli IMB, dimana kegiatan yang seharusnya dilakukan di setiap Kecamatan hanya dilakukan di satu kecamatan saja yaitu Kecamatan Sail pada tahun 2018. Hingga saat ini tidak ada kegiatan lanjutan dari Forum Warga Peduli IMB yang dilakukan oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru, hal ini dikarenakan banyaknya penghambat dan kegiatan lain yang dilakukan Dinas PUPR Kota Pekanbaru sehingga kegiatan Sosialisasi yang telah direncanakan tidak berjalan lancar. Dari penjelasan diatas dapat

peneliti simpulkan kegiatan Perencanaan Komunikasi yang dilakukan Dinas PUPR tidak berhasil dikarenakan Perencanaan yang dilakukan tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Perencanaan Komunikasi yang dilakukan Dinas PUPR kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB

Didalam hasil penelitian dan pemaparan pembahasan sudah sangat jelas dipaparkan mengenai Perencanaan Komunikasi yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan serta hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber. Dimana kegiatan Forum Warga Peduli IMB yang dilaksanakan tidak semuanya berjalan lancar, ada faktor-faktor yang menjadi pendukung keberhasilan kegiatan, dan ada pula faktor-faktor yang menjadi penghambat kegiatan tersebut.

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam keberhasilan kegiatan Forum Warga Peduli IMB yang digarap oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru diantaranya yaitu :

- a. Adanya dukungan dari Pemerintah Kota Pekanbaru yang telah berkontribusi dalam memberikan izin dan kelancaran proses perencanaan komunikasi yang dilaksanakan Bidang Tata Ruang dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan, selain itu adanya dukungan dari masyarakat yang juga ikut berkontribusi/berpartisipasi dan hadir dalam kegiatan Forum Warga

Peduli IMB yang memberikan dampak positif kepada perkembangan Kota Pekanbaru disektor pembangunan.

- b. Adanya komitmen dan kerjasama dari anggota Bidang Tata Ruang untuk mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan. Seluruh anggota tim yang turut berkontribusi dalam proses penyusunan rencana dalam kegiatan sosialisasi ini harus memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas yang diembannya agar kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam keberhasilan perencanaan Komunikasi yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan adalah sebagai berikut :

- a. Hambatan internal, dimana Bidang Tata Ruang yang bertugas untuk memberikan informasi terkait aturan dalam membangun kepada masyarakat tidak memiliki banyak anggota, sehingga Bidang Tata Ruang memiliki kesulitan untuk membagi waktu dengan kerjaan inti dan mengadakan kegiatan besar, seperti Forum Warga Peduli IMB ini.
- b. Sedangkan hambatan eksternalnya adalah kurangnya media yang digunakan untuk membantu mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan secara tidak langsung dan kurangnya kepedulian masyarakat dan pengetahuan masyarakat tentang aturan/ketentuan dalam membangun.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti dengan judul **Perencanaan Komunikasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan melalui Forum Warga Peduli IMB**, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan Penataan ruang dan pemanfaatan lahan Kota Pekanbaru yang efektif, diperlukan keterlibatan Pemerintah yang nantinya akan membantu menunjang perkembangan Kota Pekanbaru disektor pembangunan. Bidang Tata Ruang dibawah pengawasan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru telah membentuk program yang dapat mengubah pola pikir masyarakat dalam mentaati peraturan yang telah dibuat oleh Pemerintah.

Sebelum membentuk program “Forum Warga Peduli IMB”, Bidang Tata Ruang telah membuat Perencanaan Komunikasi yang nantinya akan membantu proses kelancaran dalam program tersebut. Adapun Perencanaan yang telah dibuat Bidang Tata Ruang adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Masalah
2. Penetapan Langkah
3. Penyusunan Kegiatan
4. Menetapkan Strategi

5. Penetapan anggaran
6. Penetapan target dan tujuan

Yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan komunikasi yang dilakukan Dinas PUPR Kota Pekanbaru, diantaranya :

1. Faktor Pendukung Keberhasilan

Yang menjadi faktor pendukung keberhasilan adalah adanya dukungan dari Pemerintah Kota Pekanbaru dalam hal memberikan izin agar kegiatan ini dapat terlaksana, adanya kontribusi dan dukungan dari masyarakat untuk ikut terlibat dalam kegiatan sosialisasi serta adanya komitmen dan tanggung jawab dari anggota tim dalam pelaksanaan kegiatan Forum Warga Peduli IMB.

2. Faktor Penghambat Keberhasilan

Yang menjadi faktor penghambat keberhasilan adalah kurangnya penggunaan media yang digunakan untuk mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan kepada masyarakat serta kurangnya jumlah anggota Bidang Tata Ruang sehingga mempengaruhi kinerja dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan yang diadakan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru yaitu Forum Warga Peduli IMB, dapat disimpulkan bahwa perencanaan Komunikasi yang dilakukan tidak berhasil karena tidak berjalannya kegiatan sosialisasi ini sesuai dengan keputusan yang telah dibentuk, dimana sosialisasi yang seharusnya dilaksanakan di setiap kecamatan hanya dilakukan di satu kecamatan dalam kurun waktu yang cukup lama

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diteliti dilapangan, maka peneliti bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga terkait maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

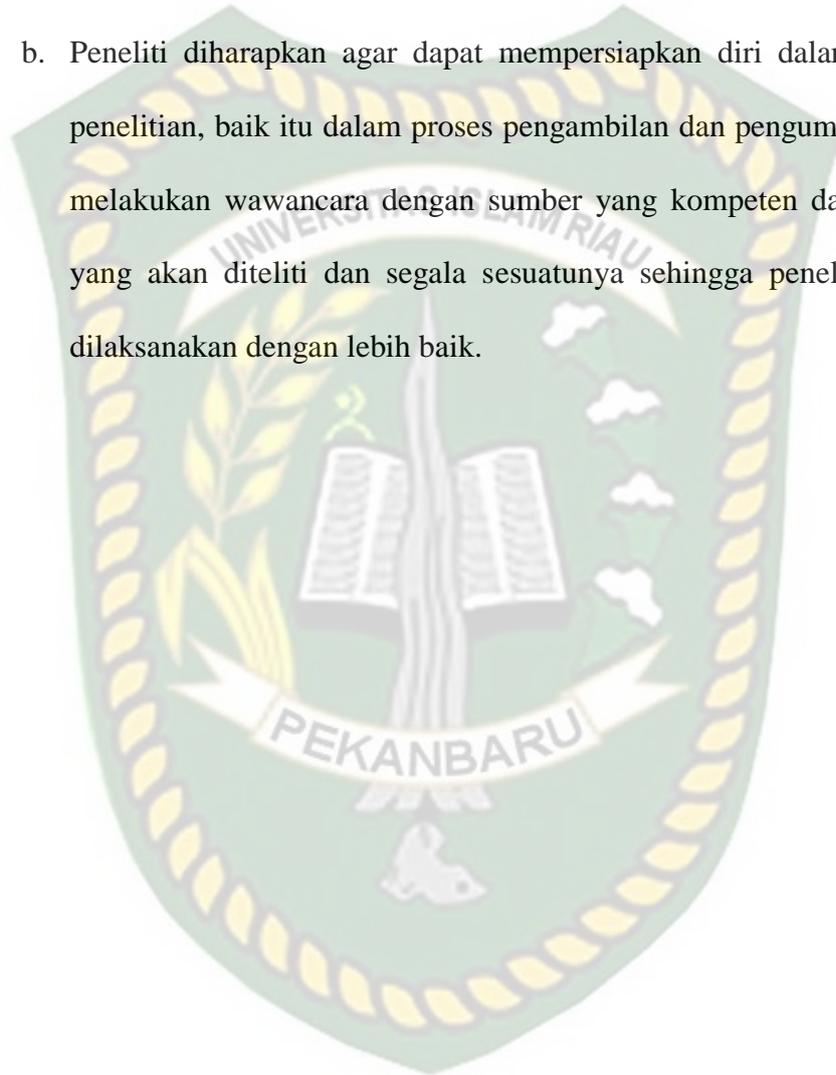
1. Bagi pihak Lembaga (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru)

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru harus mampu melakukan peningkatan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hasil penelitian terkait Perencanaan Komunikasi Dinas PUPR dalam mensosialisasikan Peraturan Izin Mendirikan Bangunan sudah menunjukkan hasil yang baik. Namun masih perlu adanya peningkatan yang lebih baik lagi selain mensosialisasikan Peraturan IMB melalui Forum yang diadakan di Kecamatan Kota Pekanbaru. Penggunaan media sosial lain sebagai alternatif sosialisasi juga diperlukan untuk membantu Dinas PUPR Kota Pekanbaru dalam mempermudah mensosialisasikan Peraturan IMB kepada masyarakat dan menunjang pencapaian tujuan yang diinginkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai Perencanaan Komunikasi suatu Instansi, Lembaga atau Organisasi ataupun melakukan penelitian lainnya adalah :

- a. Peneliti diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan apa yang akan diteliti agar penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap.
- b. Peneliti diharapkan agar dapat mempersiapkan diri dalam kegiatan penelitian, baik itu dalam proses pengambilan dan pengumpulan data, melakukan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian yang akan diteliti dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara : Jakarta
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran Edisi Pertama*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persaja : Jakarta
- 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persaja : Jakarta
- Conyers, Diana. 1994. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Kencana : Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian, Teori dan Praktik*. Bumi Aksara : Jakarta
- Hasan, Erliana. 2005. *Komunikasi Pemerintahan*. PT Refika Aditama : Bandung

- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Prenada Media Group : Jakarta
- Mulyana, Deddy. 2010. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Pemerintah Kota Pekanbaru. *Buku Pedoman tentang Peraturan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Garis Sempadan Bangunan (GBS) Kota Pekanbaru*. Riau
- Rianse, Usman. 2012. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Alfabeta : Bandung
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam & Aplikasi*. Rineka Cipta : Jakarta
- Romli, Khomsahrial. 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Grasindo : Jakarta
- Satori, Djam'an dan Komariah. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta : Bandung
- Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakarya* : Bandung
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Usman, Husaini. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara : Jakarta
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi Edisi Revisi*. Rineka Cipta : Jakarta

JURNAL DAN SKRIPSI :

- Agustina, Sri Ayu. 2018. *Perencanaan Komunikasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Pelita Riau Dalam Meningkatkan Citra Positif Pendidikan Nonformal*. Skripsi. UIR : Pekanbaru
- Handaru, Sharon. 2017. *Efektivitas Komunikasi Humas dalam Sosialisasi Program SIM Online oleh Satlantas Polrestabes Surabaya*. Jurnal E-Komunikasi Vol. 5, No 1, 2017. Universitas Kristen Petra : Surabaya (Diunggah pada 12 November 2019 pada pukul 01:28 melalui website <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmukomunikasi/article/view/6152>)
- Harahap, Muhammad Iqbal. 2018. *Perencanaan Komunikasi Eksternal Melalui Program Campus Relations PT. IKPP TBK. Perawang Dalam Menjalin Hubungan Dengan Perguruan Tinggi Riau*. Skripsi. UIN SUSKA : Pekanbaru (Diunggah pada Selasa, 05 November 2019 pada pukul 23:17 melalui website <http://repository.uin-suska.ac.id/15175/>)
- Hasnawati, 2019. *Perencanaan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI) Vol. 3, No 1, 2019. UIN Raden Fatah : Palembang (Diunggah pada 08 November 2019 pada pukul 23:26 melalui website <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JKPI/article/view/4264>)
- Mardius, Azli. 2018. *Perencanaan Komunikasi Dinas Pariwisata Provisi Riau Dalam Upaya Mempromosikan Kawasan Wisata Riau*. Skripsi. UIR : Pekanbaru
- Rohmat, Amirudin. 2013. *Pelaksanaan Pengaturan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Implikasinya Terhadap Tata Ruang di Kabupaten Batang*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta (Diunggah pada 18 April 2019 pada pukul 21:38 wib melalui website <http://digilib.uin-suka.ac.id/9338/>)

Sawitri, Desi. 2017. *Pola Komunikasi Humas Polres Pelalawan dalam mensosialisasikan Program Pengendalian Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Pelalawan Riau*. Skripsi. UIR : Pekanbaru

ARTIKEL DAN SUMBER LAIN :

https://www.academia.edu/6425357/TEORI_DAN_TEORI_PERENCANAAN/

(Diunggah pada 31 Oktober 2019 pada pukul 20:34)

<https://pupr.riau.go.id/profil/sejarah.html> (Diunggah pada 3 Desember 2019 pada pukul 23:20)

Rancangan Proyek Perubahan Dinas PUPR Kota Pekanbaru, 2018

Renstra Dinas PUPR Kota Pekanbaru, 2018